



# KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS TEBAKAU (*Nicotiana tabaccum L.*) BAWAH NAUNGAN

(Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)

## KARYA ILMIAH TERTULIS (SKRIPSI)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Jember



Asal:	Heriah	Klass
Terima Tgl :	<del>Pertanian</del>	338.1
Oleh :	16 FEB 2002	PRI
o. Injuk :	0271	h
KLA I / R. YAI	SRS	e.1

**ANJAR PRIHATININGSIH**

NIM. 971510201124

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN/AGROBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS JEMBER

2002

***DOSEN PEMBIMBING :***

***Ir. M. Sunarsih, MS***

***(Dosen Pembimbing Utama)***

***Djoko Soejono, S.P***

***(Dosen Pembimbing Anggota)***

Diterima Oleh : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Sebagai : Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi)

Dipertahankan pada :

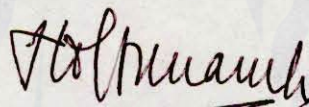
Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Januari 2002

Tempat : Fakultas Pertanian  
Universitas Jember

**Tim Penguji**


**Ketua**



Ir. M. Sunarsih, MS

NIP. 130 890 070

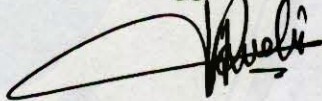
**Anggota I**



Djoko Soejono, S.P

NIP. 132 164 097

**Anggota II**



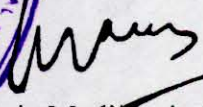
Rudi Hartadi, S.P, MSi

NIP. 132 090 694



**Mengesahkan**

**Dekan**



Ir. Arie Mudjiharjati, MS

NIP. 130 609 808

**MOTTO :**

*“ ..... Allah akan mengangkat orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat ..... ”*

**(QS. Al-Mujaadilah : 11)**

*“ Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Allahlah engkau berharap ”*

**(QS. Al-Insyirah : 6 - 8)**

*“ Hidup adalah perjuangan, maka hadapilah dengan iman ”*

**(Trinil)**

*“ Girilusi jalma tan kena diina ”*

*Jangan pandang keburukan yang pernah dilakukan oleh seseorang sebagai sesuatu yang selamanya hina, karena seburuk-buruknya (tabiat) seseorang pasti masih dapat kita temukan satu kebaikan darinya.*

**(Ayahanda)**

## PERSEMBAHAN

*Dengan Segala Ketulusan Hati*

*Kupersembahkan Karya Ini Kepada :*

*Kedua orang tuaku (Ayahanda Karsono, S.Pd dan Ibunda Mujiasih) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, tauladan dan do'a tulus yang tiada pernah berakhir.*

*Kakak-kakakku (Mas Drajat dan Mbak Nunik), adikku (Mujio Nugroho), dan kemenakanku (Anizza dan Dwiky), terima kasih atas motivasi dan pengertiannya selama ini.*

*Mas Budi Purnianggoro, S.P, terima kasih untuk semua yang pernah tercurah buat penulis. "Kebersamaan kita", itu yang senantiasa aku harapkan.*

*Almamaterku.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga Karya Ilmiah Tertulis dengan judul “Kajian Ekonomis dan Prospek Agribisnis Tembakau (*Nicotiana tabaccum* L.) Bawah Naungan” dapat diselesaikan. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyusun karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Ir. Anik Suwandari, MP, selaku dosen wali yang telah memberikan banyak nasehat dan motivasi selama menjalani masa kuliah.
4. Ir. M. Sunarsih, MS dan Djoko Soejono, S.P, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat sejak awal sampai selesainya Karya Ilmiah Tertulis ini.
5. Rudi Hartadi, S.P, MSi, selaku Anggota II dalam tim penguji yang telah memberikan bantuan dan motivasinya pada penulis.
6. Ketua Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara beserta staf yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan semangat dan do'a tulusnya.
8. Mas Budi Purnianggoro S.P yang senantiasa memberikan suasana cerah dalam hidup penulis.
9. Sahabatku Siti Kurnia, S.P, terima kasih untuk semua nasehat dan motivasinya.
10. Teman-teman di “Kalimantan IV – 88”, terima kasih untuk suka duka yang pernah ada selama ini.

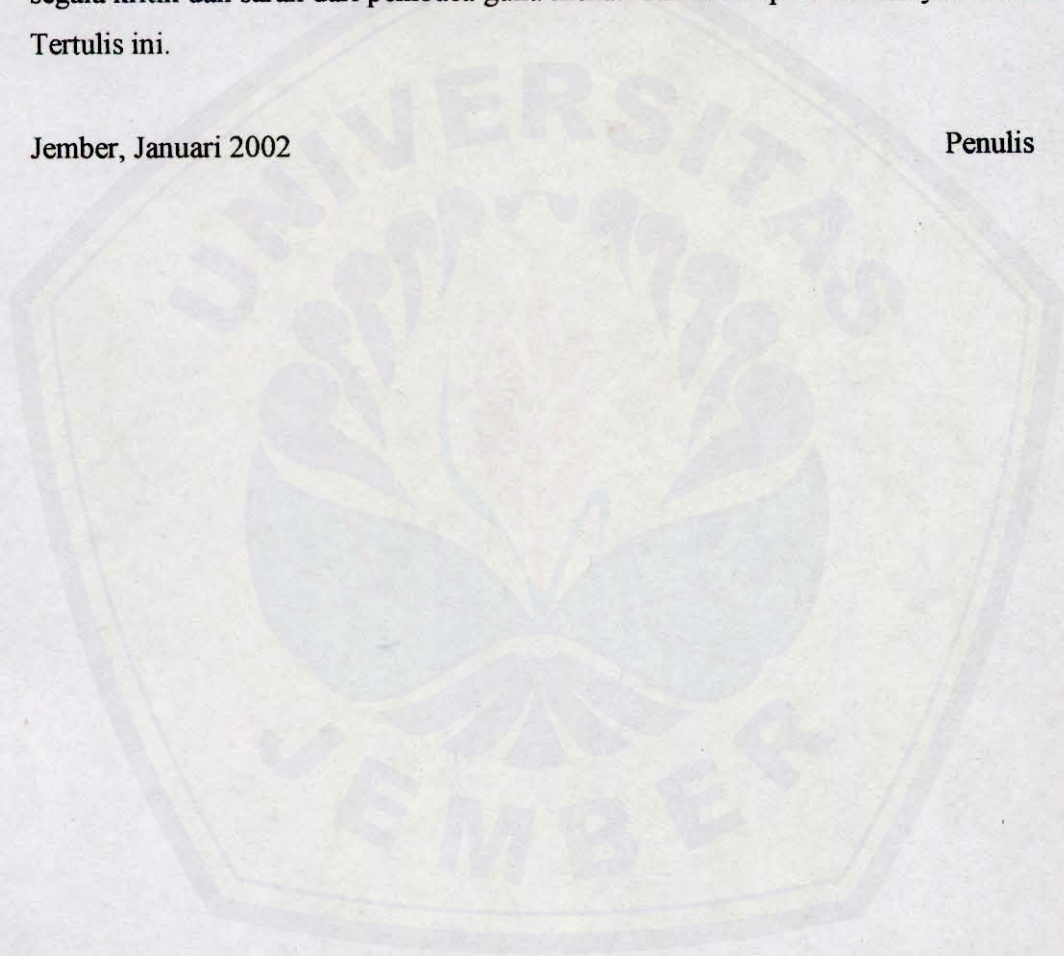
11. Rekan-rekan seperjuangan SOSEK'97, terima kasih untuk kekompakan dan informasinya selama ini.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini tidak luput dari segala kekurangan. Ibarat peribahasa yang menyatakan "Tak ada gading yang tak retak". Oleh karena itu dengan lapang hati penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca guna menambah kesempurnaan Karya Ilmiah Tertulis ini.

Jember, Januari 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
RINGKASAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	6
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Kegunaan .....	7
II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	8
2.2 Tinjauan Dasar Teori .....	14
2.2.1 Teori Efisiensi .....	14
2.2.2 Teori Kelayakan .....	16
2.2.3 Teori Prospek/Perkembangan Usaha .....	17
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesis .....	22



III METODOLOGI PENELITIAN .....	23
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	23
3.2 Metode Penelitian .....	23
3.3 Metode Pengambilan Data .....	23
3.4 Metode Pengambilan Contoh .....	23
3.5 Metode Analisa Data .....	24
3.6 Terminologi .....	27
IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....	30
4.1 Sejarah Singkat Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) .....	30
4.2 Struktur Organisasi .....	30
4.3 Keanggotaan KOPA TTN .....	36
4.4 Jumlah Tenaga Kerja .....	36
4.5 Bidang Usaha .....	37
4.5.1 Usaha Pokok .....	37
4.5.2 Usaha Pengembangan .....	37
4.6 Proses Produksi .....	37
4.6.1 Areal Usahatani .....	37
4.6.2 Pembibitan .....	38
4.6.3 Persiapan Tanam .....	39
4.6.4 Pertanaman, Pemeliharaan dan Pengendalian HPT .....	39
4.6.5 Panen dan Pengolahan .....	40
4.6.5.1 Panen .....	40
4.6.5.2 Pengolahan .....	41
4.6.6 Pemasaran .....	43
4.6.7 Mekanisme Pemasaran .....	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
5.1 Efisiensi Biaya Agribisnis Tembakau Bawah Naungan .....	47
5.2 Kelayakan Sistem Agribisnis TBN KOPA TTN .....	49

5.3 Prospek Agribisnis TBN .....	53
5.3.1 Analisa Lingkungan Internal .....	54
5.3.2 Analisa Lingkungan Eksternal .....	69
5.3.2.1 Lingkungan Makro .....	70
5.3.2.2 Lingkungan Mikro .....	75
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	82
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN .....	87

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Perbandingan Luas Areal Pengusahaan Tembakau Besuki Na Oogst dan Voor Oogst di Kabupaten Jember Periode Tanam 1996 – 2000 .....	2
2	Sumbangan Komoditas Tembakau Besuki Na Oogst terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Jember .....	3
3	Jumlah Volume Penjualan TBN KOPA TTN Secara Keseluruhan Periode 1991 – 2001 .....	5
4	Analisis Faktor Strategi Internal .....	26
5	Analisis Faktor Strategi Eksternal .....	27
6	Jumlah dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja KOPA TTN	36
7	Efisiensi Biaya Agribisnis TBN KOPA TTN Kabupaten Jember Periode 1991 – 2001.....	47
8	Nilai Kriteria Investasi (NPV, IRR dan Net B/C) dari Kelayakan Usaha TBN pada KOPA TTN Kabupaten Jember Musim Tanam Tahun 2000-2001.....	50
9	Prosentase Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja KOPA TTN Periode 2000 – 2001.....	56
10	Kapasitas Produksi dan Permintaan TBN KOPA TTN Periode 1991 – 2001.....	59
11	Jumlah Konsumsi Tembakau di Kabupaten Jember .....	70
12	Eksportir Tembakau di Wilayah Jember .....	76
13	Ringkasan Hasil Analisa SWOT .....	79

**DAFTAR GAMBAR**

No	Uraian	Halaman
1.	Kekuatan yang Mempengaruhi Persaingan Dalam Perusahaan .....	19
2.	Skema Berpikir Analisa SWOT .....	19
3.	Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif .....	27
4.	Struktur Organisasi KOPA TTN .....	31
5.	Saluran Pemasaran TBN KOPA TTN .....	44
6.	Mekanisme Pemasaran TBN KOPA TTN .....	45
7.	Diagram Matriks Posisi Kompetitif Relatif (Pembahasan) .....	54

**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Uraian	Halaman
1	Perkembangan Luas Areal TBN dan Non TBN KOPA TTN Periode 1991 – 2001.....	87
2	Areal Tanaman dan Ekspor TBN KOPA TTN Periode 1991 – 2001 .....	88
3	Luas Lahan TBN KOPA TTN per Wilayah (Pancakarya, Sukamakmur, Klompangan dan Plalangan) Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	89
4	Analisa Biaya Usahatani TBN KOPA TTN pada Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	90
5	Analisa pendapatan TBN KOPA TTN Musim Tanam Tahun 1991 – 2001 .....	94
6	Analisa (R/C Ratio) Efisiensi Biaya Agribisnis TBN KOPA TTN Periode 1991 – 2001 .....	95
7	Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Pancakarya Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	96
8	Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Sukamakmur Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	98
9	Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Klompangan Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	100
10	Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Plalangan Musim Tanam Tahun 2000 – 2001 .....	102
11	Analisa Faktor Strategi Internal (IFAS) .....	104
12	Analisa Faktor Strategi Eksternal (EFAS) .....	106
13	Daftar Responden Quisioner Analisa SWOT .....	108
14	Daftar Quisioner Key Result Areal SWOT .....	110

## RINGKASAN

Anjar Prihatiningsih, NIM. 971510201124, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan Karya Ilmiah Tertulis berjudul “ Kajian Ekonomis dan Prospek Agribisnis Tembakau (*Nicotiana tabaccum* L.) Bawah Naungan “ (Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember), di bawah bimbingan Ir. M. Sunarsih, MS dan Djoko Soejono, S.P (DPA).

Tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan yang mempunyai manfaat ekonomi dan sosial yang sangat besar. Agribisnis tembakau sebagian besar diusahakan oleh perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara. Salah satu perusahaan swasta di wilayah Jember yang mengusahakan tembakau adalah Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) dengan menerapkan teknologi tinggi berupa Tembakau Bawah Naungan (TBN). Beberapa hal yang mendasari pihak KOPA TTN dalam mengusahakan TBN adalah bahwa TBN mempunyai beberapa keunggulan dan kelebihan jika dibandingkan dengan perusahaan tembakau Na Oogst secara tradisional.

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk : (1) mengetahui tingkat efisiensi biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN; (2) mengetahui tingkat kelayakan agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN; dan (3) mengetahui prospek agribisnis Tembakau Bawah Naungan di masa yang akan datang. Lokasi penelitian ditentukan berdasarkan metode sampling sengaja, yaitu di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Pebruari 2001 (akhir Musim Tanam Tahun 2000 – 2001) sampai dengan 07 September 2001. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif dan analitik dengan menggunakan data primer dan sekunder.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis R/C Ratio yang digunakan untuk menguji tingkat efisiensi biaya agribisnis TBN di KOPA TTN. Selanjutnya digunakan analisis NPV, IRR dan Net B/C untuk menguji kelayakan agribisnis TBN di KOPA TTN. Sedangkan untuk menguji prospek agribisnis TBN di masa yang akan datang digunakan analisis SWOT.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah : (1) penggunaan biaya produksi agribisnis TBN yang dikeluarkan oleh pihak KOPA TTN selama musim tanam tahun 2000 - 2001 pada wilayah TBN Pancakarya, Sukamakmur, Klompangan dan Plalangan adalah efisien; (2) Agribisnis TBN yang dikelola KOPA TTN pada keempat wilayah TBN secara ekonomis layak dikembangkan karena manfaat yang diberikan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan serta pihak KOPA TTN masih mampu mengembalikan pinjaman yang digunakan dalam kegiatan agribisnis TBN; dan (3) Posisi kompetitif relatif dari KOPA TTN berada pada kuadran IDEAL yang bercirikan pertumbuhan pasar cepat, pangsa pasar besar dan prospek jangka panjangnya terbaik. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa prospek agribisnis TBN di masa yang akan datang adalah terbaik.



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti bahwa pertanian memegang peran penting dalam perekonomian. Oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia. Kebijakan perekonomian yang tertuang dalam GBHN (1998) menyebutkan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, daya beli, taraf hidup, kemandirian serta akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan melalui peningkatan kualitas, kuantitas produksi dan distribusi serta keanekaragaman hasil pertanian. Pemantapan pengembangan sistem pertanian berkelanjutan yang berbudaya industri maju dan efisien ditingkatkan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Departemen Pendidikan Nasional, 2000)

Pembangunan pertanian masa depan merupakan proses kelanjutan, peningkatan, pendalaman, perluasan dan pembaharuan pembangunan sebelumnya. Sektor pertanian tetap memegang peran penting/strategis dengan beberapa alasan (Departemen Pertanian, 1998):

- a. Sektor pertanian merupakan sektor yang bertanggungjawab dalam menyediakan kebutuhan pangan nasional sehingga eksistensinya terus diperlukan.
- b. Sektor pertanian merupakan salah satu penyedia bahan baku bagi industri sehingga kelangsungan produksi sektor pertanian ikut menentukan kelangsungan kegiatan industri.
- c. Sektor pertanian turut memberi kontribusi dalam meningkatkan devisa negara dari ekspor non migas, dan
- d. Sektor pertanian menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja di desa (51% angkatan kerja bekerja di sektor pertanian)

Pembangunan pertanian merupakan salah satu langkah yang ditempuh dalam mencapai arah dan tujuan pembangunan nasional karena sekitar 40% dari pendapatan nasional berasal dari sektor pertanian. Salah satu komoditi pertanian



yang memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional tersebut adalah tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.). Pertembakauan di Indonesia mempunyai arti ekonomi yang cukup besar terhadap pembangunan nasional karena sekitar 18% sampai dengan 21% devisa diperoleh dari sektor ini (Dinas Perkebunan, 2000).

Jember merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan komoditas tembakaunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya para petani dan pengusaha yang tertarik untuk mengusahakan komoditas tersebut (baik tembakau Na Oogst maupun tembakau Voor Oogst). Adapun perbandingan luas areal pengusahaan tembakau Besuki Na Oogst dan Voor Oogst di Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Luas Areal Pengusahaan Tembakau Besuki Na Oogst dan Voor Oogst di Kabupaten Jember Periode Tanam 1996 – 2000

Tahun/MTT	Luas Areal (Ha)	
	Besuki Na Oogst	Voor Oogst
1995-1996	9.926,92	7.186,04
1996-1997	9.658,70	8.460,00
1997-1998	13.835,00	8.465,00
1998-1999	11.259,00	5.825,00
1999-2000	9.546,00	4.252,00

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Jember, 2000

Komoditas tembakau (terutama Besuki Na Oogst) yang banyak diusahakan baik oleh usaha perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik pemerintah dan swasta di Kabupaten Jember mampu memberikan masukan yang cukup berarti baik dalam meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan maupun perekonomian wilayah Kabupaten Jember khususnya sub sektor perkebunan. Sumbangan komoditas tembakau Besuki Na Oogst terhadap PDRB sub sektor perkebunan Kabupaten Jember disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan Komoditas Tembakau Besuki Na Oogst terhadap PDRB Sub Sektor Perkebunan Kabupaten Jember

Komoditas	Rata-Rata PDRB (Rp)	Sumbangan (%)
Tembakau Besuki Na Oogst	59.055.895.892,624	21,416%
Perkebunan	289.268.890.571,429	

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Jember, 2000

Keterangan : (Perkebunan : komoditas perkebunan selain Tembakau Besuki Na Oogst)

Dalam proses pengembangannya, Tembakau Besuki Na Oogst selain diusahakan dengan sistem tradisional juga ditanam menggunakan teknologi Tembakau Bawah Naungan (TBN) dengan menerapkan teknologi tinggi. Salah satu badan usaha swasta di Jember yang menerapkan teknologi tinggi berupa teknologi Tembakau Bawah Naungan (TBN) adalah Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN). Produksi yang dilaksanakan oleh KOPA TTN di dasarkan pada pola permintaan konsumen dalam bentuk pesanan dari pihak-pihak importir luar negeri. Beberapa hal yang mendasari pihak KOPA TTN dalam mengusahakan TBN adalah bahwa TBN memiliki beberapa keunggulan dan kelebihan jika dibanding dengan perusahaan tembakau Na-oogst secara tradisional, di mana perusahaan secara tradisional ini tidak menerapkan teknologi yang ada pada perusahaan TBN. Hal-hal tersebut antara lain :

1. TBN akan menghasilkan bahan dekblad lebih tinggi dibandingkan dengan tembakau besuki Na Oogst secara tradisional, dimana TBN mampu menghasilkan produksi tembakau dengan mutu dekblad sekitar 1 ton/hektar, sedangkan non TBN hanya mampu menghasilkan tembakau dengan mutu dekblad sekitar 0,125 ton / hektar atau 1 : 8
2. Penggunaan tenaga kerja pada TBN lebih banyak 2,5 kali jika dibandingkan dengan non TBN yakni sekitar 15 - 20 orang per hektar sehingga banyak menyerap tenaga kerja.
3. TBN merupakan teknologi inovatif dengan pemasangan waring/kelambu berdaya tembus sinar matahari sekitar 70%, pemakaian air curah (sprinkle irrigation) dan teknologi di bidang pengeringan.

4. TBN sudah mempunyai pasar yang jelas (ekspor) dengan harga yang sudah disepakati sebelum produksi dilaksanakan (KOPA TTN, 2000).

Selain keunggulan tersebut, daun tembakau dengan teknik budidaya TBN juga mempunyai sifat-sifat unggul khusus antara lain : ukuran daun yang luas biasanya lebih panjang, lebar, tipis, urat daun halus, elastis, warna lebih ringan, serta tinggi dalam rendemen. Pengusahaan TBN dengan skala besar pada umumnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Biaya-biaya usahatani yang dimaksud antara lain biaya sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya persediaan waring. Oleh karena itu besarnya biaya keseluruhan yang akan atau telah dikeluarkan selama proses produksi dalam kegiatan agribisnis Tembakau Bawah Naungan perlu diperhitungkan, karena petani/pengusaha dengan luas lahan yang dimilikinya berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari hasil kegiatan usahatani (PTPN X, 1994).

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh KOPA TTN didasarkan pada permintaan pasar dalam bentuk pesanan dari pihak importir luar negeri seperti halnya negara Swiss, Jerman dan USA. Hal ini akan memberikan gambaran bahwa kegiatan produksi yang akan dilaksanakan sangat berhubungan dengan peramalan penjualan (*sales forecasting*) dari hasil penjualan dan pesanan yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya.

Selanjutnya Mulyadi (1991) menyebutkan bahwa pada dasarnya perusahaan sebagai lembaga ekonomi baik perusahaan milik negara maupun swasta didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan tersebut, perusahaan tidak lepas dari berbagai masalah yang harus dapat dipecahkan karena pada kenyataannya ada begitu banyak perubahan yang menuntut pemikiran untuk memenuhinya. Disamping itu dalam situasi seperti sekarang ini persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat dan jika perusahaan pesaing terus berkembang akan dapat mengakibatkan perusahaan pada posisi sulit untuk terus bertahan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuntungan yang besar tergantung pada besar kecilnya biaya produksi, harga jual, volume produksi, dan tingkat volume penjualan. Dengan demikian faktor-faktor tersebut saling terkait satu sama lain, artinya biaya produksi

menentukan harga jual, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan mempengaruhi volume produksi dan akhirnya akan mempengaruhi biaya produksi.

Dalam upaya merencanakan target volume penjualan pada tahun berikutnya pimpinan perusahaan harus mengetahui tingkat volume penjualan yang dicapai perusahaan saat ini dan pasar potensial yang timbul sehingga ramalan penjualan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan sebagai dasar perencanaan produksi. Selain itu perusahaan dapat membuat persiapan-persiapan sebelum memasuki masa produksi sesuai dengan ramalan penjualan tersebut (Prawirosentono, 1997).

Dari hasil kegiatan agribisnis yang telah dilakukan selama kurun waktu tahun 1991 - 2001 dapat diketahui bahwa KOPA TTN mempunyai tingkat volume penjualan yang cukup besar. Adapun volume penjualan selama periode tahun 1991 - 2001 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Volume Penjualan TBN KOPA TTN Secara Keseluruhan Periode 1991 s/d 2001

Tahun/MTT	Ekspor TBN (Karton)	Nilai Devisa (DM)
1990 – 1991	333	390315,28
1991 – 1992	950	1043758,33
1992 – 1993	1783	1717353,75
1993 – 1994	1567	1560131,11
1994 – 1995	1583	2234356,00
1995 – 1996	2100	3246264,28
1996 – 1997	1624	1945828,33
1997 – 1998	2789	4489385,71
1998 – 1999	3975	7909930,00
1999 – 2000	5027	7990864,10
2000 – 2001	4900	7825050,00

Sumber : KOPA TTN, 2000

Dari data di atas maka terdapat hal yang pokok dan harus diperhatikan oleh pihak KOPA TTN tentang perlunya menjaga kualitas dan meningkatkannya sehingga produksi TBN yang dihasilkan dapat terus bertahan dan mampu berkompetisi di pasar internasional mengingat banyaknya para pesaing, yaitu perusahaan-perusahaan lain (negeri maupun swasta) di bidang pertembakauan, baik yang ada di wilayah Jember maupun di luar wilayah Jember. Selain itu dalam upaya pengembangan agribisnis Tembakau Bawah Naungan tersebut, maka diperlukan kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga pengusaha TBN akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai prospek pengembangan agribisnis yang dilakukannya (Yuswanto, 1997).

Bertitik tolak dari latar belakang di atas dan mengingat banyaknya permintaan, banyaknya para pesaing dan besarnya skala budidaya tembakau di KOPA TTN tersebut, maka sangatlah menarik untuk dipelajari dan dikaji secara lebih mendalam mengenai tingkat efisiensi biaya agribisnis TBN, kelayakan agribisnisnya, dan prospek agribisnis TBN di masa yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN ?
2. Apakah sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN tersebut secara ekonomi layak dikembangkan ?
3. Bagaimana prospek agribisnis Tembakau Bawah Naungan di masa yang akan datang ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN.
3. Untuk mengetahui prospek agribisnis Tembakau Bawah Naungan di masa yang akan datang.

#### **1.3.2 Kegunaan**

1. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi pihak KOPA TTN dalam menentukan kebijakan pengembangan agribisnis Tembakau Bawah Naungan yang dikelolanya.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya.

## II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Visi pembangunan nasional masa depan adalah pembangunan pertanian modern yang berbudaya industri dalam rangka membangun industri pertanian yang berbasis pada pedesaan. Makna yang dapat ditangkap dari visi tersebut adalah bahwa pembangunan pertanian mendatang pada hakekatnya merupakan kelanjutan pendalaman dan peningkatan dari pembangunan pertanian kita saat ini sebagai upaya mewujudkan pertanian yang tangguh, maju, dan efisien. Untuk itu visi pembangunan pertanian dirumuskan sebagai berikut (Baharsjah, 1997) :

1. Pendekatan agribisnis.
2. Pemanfaatan sumber daya pertanian secara optimal.
3. Peningkatan aktivitas-aktivitas ekonomi pedesaan, dan
4. Penciptaan kondisi yang menjamin pembangunan pertanian berkelanjutan.

Menurut Haryanto (1994), pembangunan pertanian sudah saatnya memperhitungkan persoalan pengembangan komoditas strategis yang dapat mengakses pertumbuhan industri pertanian. Pengembangan perkebunan sebagai salah satu bagian dari sektor pertanian yang menjadi salah satu sumber utama bagi penerimaan devisa negara juga mempunyai arah penting dalam memacu perkembangan industri, ekspor hasil-hasil perkebunan, meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan petani sehingga pembangunan perkebunan ditekankan pada efisiensi sistem produksi pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian.

Pengembangan produk pertanian termasuk di dalamnya adalah tanaman perkebunan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan pertanian. Salah satu dari komoditas perkebunan yang mampu menjadi sumber pertumbuhan pembangunan pertanian adalah tanaman tembakau (*Nicotiana tabaccum L.*). Untuk lebih mengintensifkan perusahaan perkebunan tembakau pemerintah mulai mengembangkan sistem intensifikasi mulai tahun 1979. Dalam sistem ini, selain dilakukan peningkatan sistem budidaya tembakau juga dihimpun seluruh kekuatan yang terlibat dalam perkembangannya. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari program intensifikasi tembakau antara lain:

1. Peningkatan pendapatan petani tembakau melalui peningkatan kualitas maupun kuantitas produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.
2. Peningkatan penerimaan negara melalui peningkatan bea cukai dan devisa hasil ekspor (PTPN X, 1993).

Menurut Cahyono (1998), banyak jenis tanaman tembakau di Indonesia yang dibudidayakan oleh rakyat ataupun badan usaha swasta dan BUMN. Namun tidak semua jenis tembakau dapat memberi keuntungan yang sama besar karena setiap jenis tembakau mempunyai kualitas dan kegunaan yang berbeda-beda dalam industri rokok. Dalam industri rokok dikenal 3 kualitas daun tembakau yaitu daun pembalut (dekblad), daun pembungkus (omblad) dan daun pengisi (filler). Berdasarkan jenis daun yang dihasilkan, tembakau dibagi menjadi 5 jenis yakni : (1) tembakau cerutu; (2) tembakau pipa; (3) tembakau sigaret; (4) tembakau asli/rajangan; dan (5) tembakau asepan.

Sedangkan berdasarkan musimnya, tembakau di Indonesia dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: (1) Tembakau Na Oogst (tembakau musim penghujan), yaitu jenis tembakau yang ditanam pada musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan. Yang termasuk jenis tembakau ini adalah tembakau cerutu; dan (2) Tembakau Voor Oogst (tembakau musim kemarau), yaitu jenis tembakau yang ditanam pada musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau (contoh : tembakau sigaret, tembakau asepan, tembakau rajangan, dan tembakau pipa). Adapun jenis tembakau yang layak ditanam di Indonesia dan bernialai ekspor adalah tembakau cerutu (Deli, Besuki Na Oogst dan Vorstenlanden).

Pada umumnya tembakau Na Oogst memerlukan hujan yang cukup, paling tidak sekitar satu bulan menjelang daun dipetik. Daun tembakau Na Oogst yang kurang hujan akan menurunkan kualitas daun karena daun menjadi lebih tebal, krosok berwarna kuning menyolok, kurang elastis, daya bakar jelek karena kandungan Cl tinggi dan krosoknya kotor karena banyak debunya. Daun tembakau Na Oogst yang banyak hujan juga akan menurunkan kualitas karena krosoknya kurang kuat/mudah robek, krosok rapuh/tidak berbobot, daya bakar jelek dan warnanya lebih tua. Jika daun tembakau Na Oogst cukup mendapat



hujan pada saat menjelang musim petik, maka kualitas daun akan lebih bagus karena krosok lebih tipis dan elastis (hujan dapat mencuci kandungan garam-garam pada permukaan daun), warnanya menarik dan rata, krosok lebih berbobot, daya bakarnya baik/kandungan Cl sedikit dan aromanya ringan dan khas.

Sedangkan tembakau Voor Oogst tidak memerlukan hujan pada saat masa pertumbuhannya. Menjelang musim panen tembakau Voor Oogst memerlukan bulan kering supaya daunnya menjadi lebih tebal, kadar nikotinnya meningkat, aromanya kuat dan menonjol dan warna krosoknya kuning. Bila pada saat petik ada hujan, maka kegiatan panen harus segera ditunda agar warna krosoknya lebih kuning dan menarik (Djojosoediro, 1998).

Qosyim (1991) menyatakan bahwa perkembangan tembakau Besuki Na Oogst (cerutu) dalam perekonomian sampai saat ini masih cukup penting, baik dari aspek penghasilan devisa dan sektor non migas, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan petani maupun sektor jenis lainnya. Pemanfaatan peluang pasar akan kebutuhan bahan baku pembungkus cerutu semakin meningkat. Bagi komoditi tanaman semusim hasil produksi sangat berfluktuasi karena dipengaruhi oleh keadaan iklim. Jika iklim baik maka akan meningkatkan produksi dengan mutu yang baik sehingga harganya tinggi. Jika iklim buruk maka produksi dan kualitasnya akan menurun karena berkurangnya areal tanam untuk digantikan dengan tanaman lain yang lebih menguntungkan dan ketidakcocokan iklim, termasuk di dalamnya komoditas Tembakau Besuki Na Oogst.

Beberapa unsur penunjang yang penting untuk tembakau cerutu adalah :

1. Bentuk dan ukuran daun untuk tembakau cerutu yang akan dipakai sebagai pembalut (dekblad) maupun dau pembungkus (omblad), bentuk dan ukuran daun merupakan unsur kualitas yang penting karena menentukan rendemen yaitu banyaknya irisan yang dapat dibuat dari tiap daun.
2. Tulang daun, dalam proses pembuatan cerutu menghendaki daun yang tipis.
3. Kepadatan struktur dan tekstur
4. Elastisitas, yaitu kemampuan daun yang dalam keadaan cukup lembab dapat direntangkan dalam batas waktu tertentu tanpa menjadi robek

5. Warna yang digunakan sebagai indikator untuk sifat kimiawi dan fisik yang menentukan kualitas
6. Sifat-sifat pembakaran yang dipengaruhi kadar Na, Ca dan Mg
7. Aroma dipengaruhi jumlah dan semacam senyawa organik dan unsur-unsur hara, tingkat kemasakan daun dengan cara pengeringan
8. Rasa
9. Kekuatan fisiologis yang ditentukan kadar nicotin ; dan
10. Higroskopisitas yang ditentukan oleh kadar air (PTPN X, 1997).

Dalam perkembangannya, Tembakau Besuki Na Oogst diusahakan dengan tiga pola yaitu :

- a. Tembakau Besuki Na Oogst Tradisional (BESNO) yang ditanam pada bulan Agustus dan September.
- b. Tembakau Besuki Na Oogst Tanam Awal (BESNOTA) yang ditanam lebih awal yaitu pada bulan Mei, Juni dan Juli.
- c. Tembakau Bawah Naungan, yang ditanam (awal Mei) dibawah waring dengan menerapkan teknologi tinggi.

Tembakau Bawah Naungan merupakan salah satu inovasi yang saat ini mulai dikembangkan karena cara budidaya ini dinilai paling menguntungkan. Tembakau Bawah Naungan dalam pengusahaannya perlu perlakuan khusus di mana tembakau ditanam di bawah konstruksi naungan khusus sehingga dibutuhkan biaya dan mempunyai resiko yang besar jika dibandingkan dengan tanaman lainnya. Secara umum dengan adanya naungan dapat meningkatkan mutu tanaman yang diusahakan. Naungan yang digunakan adalah jaringan plastik (waring) berwarna putih dengan pola anyaman tertentu, sehingga memungkinkan dihasilkan daun tembakau berkualitas pembalut seperti yang dikehendaki oleh pasaran tembakau dunia. Keadaan ini menunjukkan bahwa teknik budidaya Tembakau Bawah Naungan dinyatakan sebagai salah satu bentuk teknologi tepat guna yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kualitas produksinya. Tujuan budidaya tembakau bawah naungan adalah untuk menghasilkan kualitas dekblad/wrapper (pembalut) cerutu dengan prosentase yang tinggi (daripada kualitas omblad dan filler) yaitu hingga 80% sedangkan tanaman tembakau Na Oogst biasa hanya menghasilkan 15%, jika kondisi tanah dan iklim menguntungkan pada saat pertanamannya (Forsesa, 1993).

Penanaman Tembakau Bawah Naungan atau teknologi Tembakau Bawah Naungan akan dapat meningkatkan intensifikasi budidaya tembakau Besuki Na Oogst, dengan jalan memanipulasi faktor lingkungan sehingga terwujud agroklimat yang dapat menunjang pertumbuhan dan produktifitas tanaman tembakau. TBN lebih cocok ditanam didaerah yang tidak mempunyai suasana *Clodiness*, yaitu sutau daerah yang dapat memperoleh pancaran sinar matahari dalam jumlah yang banyak. Untuk mencapai suasana cloudiness tiruan diusahakan dengan membuat naungan. Di daerah seperti itu akan dihasilkan tembakau yang sangat terkenal dalam pasaran dunia. Daun tembakau yang mendapatkan pancaran sinar matahari langsung dan cukup banyak, daun-daunnya akan lebih tebal dibandingkan dengan tanaman di bawah naungan. Dari tanaman yang berada di bawah naungan akan diperoleh warna daun seragam, daun lebih tipis dan elastis, ukuran panjang dan lebar daun lebih menjangkau (luas), kualitas krosok lebih ringan, kadar nikotin lebih rendah dan daya pijarnya lebih baik (Sholeh, 1990).

Pada daun tembakau terdapat 3 kualitas yang dapat dihasilkan, diantaranya (KOPA TTN, 2000):

1. Kualitas dekblad (pembalut), adalah kualitas tembakau untuk bahan pembalut luar cerutu yang diambil dari daun tembakau yang disebut koseran (KOS) atau Daun Tanah (DT). Daun untuk dekblad mempunyai bentuk daun yang ujungnya bulat, berwarna terang, elastis dan uratnya halus. Selain KOS, bagian daun tembakau yang dapat digunakan sebagai dekblad adalah bagian kaki (KAK) yang mempunyai bentuk daun agak lebar dan ujungnya agak kuning.
2. Kualitas omblad (pembungkus) adalah kualitas tembakau untuk bahan pembalut dalam cerutu atau sebagai pembungkus yang diambil dari daun tembakau yang disebut TNG yang mempunyai ciri bentuk daun berdiameter lebih pendek dari KAK dan lebih runcing. Untuk bahan pembungkus ini dipilih tembakau kering yang berwarna agak terang (agak kotor), uratnya halus sampai agak kasar.

3. Kualitas filler/chewing (Isi) adalah kualitas tembakau untuk bahan isi cerutu/kunyah. Untuk filler/isi cerutu, biasanya diambil dari bagian daun PUT yang mempunyai bentuk daun dengan diameter yang sempit dan ujungnya sangat runcing.

Daun Tembakau Bawah Naungan dapat dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu :

- a. Daun Tanah (DT)/Daun Pasir (DP)/Zanblad/KOS. Daun ini terletak pada bagian bawah yaitu pada urutan ke-1, ke-2 dan ke-3 dari bawah sebanyak 3 lembar per tanaman.
- b. Daun Kaki (KAK)
  1. Daun Kaki Pertama (DKP)/Voetblad (V), jumlah daun yang diambil/dipetik sebanyak 4 helai yang berada pada urutan ke-4, ke-5, ke-6 dan ke-7 dari bawah.
  2. Daun Kaki Atas (DKA)/Laag Midden Blad (LM), jumlah daun yang dipetik sebanyak 6 helai pada urutan ke-8, ke-9, ke-10, ke-11, ke-12 dan ke-13 dari bawah.
- c. Daun Tengah (TNG)
  1. Daun Madya Pertama (DMP)/Midden Blad (M), jumlah daun yang dipetik sebanyak 5 helai yang berada pada urutan ke-14, ke-15, ke-16, ke-17 dan ke-18 dari bawah.
  2. Daun Madya Tengah (DMT)/Midle Midden Blad (MM), jumlah daun yang dipetik sebanyak 6 helai yang berada pada urutan ke-9, ke-10, ke-11, ke-12, ke-13 dan ke-14 dari atas.
  3. Daun Madya Atas (DMA)/Hook Midden Blad (HM), jumlah daun yang dipetik sebanyak 4 helai mulai urutan ke-8, ke-7, ke-6 dan ke-5 dari atas.
- d. Daun Pucuk Atas (DPA)Top Blad (T), jumlah daun yang dipetik sebanyak 4 helai mulai urutan yang ke-1, ke-2, ke-3 dan ke-4 dari atas.

Penggolongan keempat tingkatan tersebut diperhitungkan dari tanaman yang tumbuh normal, yaitu tanaman tembakau yang mampu berdaun sebanyak 32 helai daun (Matnawi, 1997).

## 2.2 Tinjauan Dasar Teori

### 2.2.1 Teori Efisiensi

Agribisnis adalah kegiatan di bidang pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapatkan nilai tambah yang komersial secara kompetitif dengan menghasilkan barang/jasa yang diminta oleh pasar. Salah satu sub sistem agribisnis adalah sub sistem budidaya/usahatani. Kegiatan yang ditangani dalam sub sistem usahatani mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani rakyat maupun usahatani skala besar, kegiatan sub sistem usahatani meliputi perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi, pola usahatani skala usahanya untuk mencapai produksi yang optimal. Kegiatannya ditekankan pada usahatani intensif dan lestari (sustainable) artinya meningkatkan produktifitas lahan semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian Sumber Daya Alam baik tanah maupun air. Selain itu diupayakan agar kegiatan usahatani tersebut bersifat komersial yang dapat memenuhi kebutuhan pasar (Syafi'i, 1999).

Usahatani didefinisikan sebagai suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasikan alam, tenaga kerja dan modal untuk ditujukan pada produksi lapangan pertanian yang didasarkan atas pencarian keuntungan. Setiap kegiatan produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dalam keseluruhan proses produksi dan hasil yang diterima. Pendapatan petani akan lebih besar apabila petani mampu menekan biaya variabel dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Petani/pengusaha agribisnis hendaknya dapat memanfaatkan saprodi bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja secara efisien pada lahan yang diusahakan (Soehardjo dan Patong, 1973).

Produksi total dikalikan dengan harga jualnya per unit produksi merupakan total penerimaan usahatani. Sedangkan pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi usahatani. Besarnya pendapatan pada usahatani dapat dihitung dengan rumus (Rudi Wibowo, 1997):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Pendapatan yang besar tidak selalu mencerminkan efisiensi yang tinggi karena ada kemungkinan pendapatan yang besar diperoleh dengan penggunaan biaya produksi yang berlebihan. Oleh karena itu analisa efisiensi senantiasa mengikuti analisa pendapatan.

Harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah nilai konsumen dalam proses pertukaran untuk mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Harga biasanya ditetapkan oleh tawar menawar yang lebih tinggi daripada yang diharapkan oleh produsen dan pembeli akan menawarkan harga yang lebih rendah daripada yang akan mereka bayarkan melalui tawar menawar mereka sehingga akan sampai pada harga yang disepakati (Kotler dan Armstrong, 1997).

Biaya produksi merupakan pengeluaran selama proses produksi meliputi pengeluaran yang dilakukan untuk faktor produksi dan jasa yang digunakan dalam proses produksi. Biaya produksi dapat dikategorikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap (Fixed Cost) dimaksudkan sebagai biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam satu masa produksi, meliputi pajak tanah, pajak air, traktor, dan sebagainya. Biaya Variabel (Variable Cost) merupakan biaya yang akan mengalami perubahan tingkat penggunaannya selama proses produksi. Besar kecilnya sangat tergantung pada biaya skala produksi, antara lain : biaya pupuk, bibit, obat-obatan, upah tenaga kerja, panen, pengolahan tanah dan sewa tanah. Keseluruhan biaya yang digunakan selama proses produksi dalam kegiatan usahatani harus dapat direalisasikan secara efisien (Haryanto, 1989).

Dalam konsep efisiensi dikenal adanya efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis akan tercapai kalau petani atau pengusaha mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi yang ada sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi akan tercapai. Sedangkan efisiensi ekonomis akan tercapai kalau petani atau pengusaha mampu meningkatkan produksi yang setinggi-tingginya dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu menjualnya dengan harga yang tinggi (Soekartawi, 1989).

Untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi usahatani dapat digunakan suatu pendekatan R/C Ratio dengan membandingkan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Total penerimaan yang dimaksud adalah produksi total dikalikan dengan harga jual per unit produksi. Keputusan mengenai usahatani yang efisien diberikan pada usaha dengan nilai R/C Ratio  $> 1$  dan usaha tersebut dikatakan tidak efisien jika nilai R/C Ratio  $\leq 1$  (Hernanto, 1994).

### 2.2.2 Teori Kelayakan

Tingkat kelayakan suatu usaha dapat diukur dengan menggunakan pendekatan analisa proyek. Di dalam analisa proyek secara global ada 2 perbedaan dalam pelaksanaannya. Pertama, proyek-proyek yang dilakukan oleh swasta umumnya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan proyek-proyek yang dilakukan oleh pemerintah kebanyakan bertujuan untuk memaksimalkan manfaat sosial dari investasi yang telah ditanamkan dalam proyek tersebut. Oleh karena itu dalam evaluasi proyek ada 2 analisa yang biasa digunakan yaitu analisa finansial dan analisa ekonomi (Choliq, 1994).

Menurut Wickramanayake (1994) dalam analisa finansial kita melihat pada keuntungan suatu proyek dari sudut pandang individu/organisasi yang menginvestasikan uangnya untuk proyek tersebut, di mana hanya biaya yang dikeluarkan yang diperhitungkan sedangkan biaya yang diluapkan tidak diperhitungkan. Sedangkan jika melihat keuntungan suatu proyek di luar sudut pandang individu/organisasi (sudut pandang ekonomi nasional) merupakan analisa ekonomi. Pada analisa ekonomi ini baik biaya yang diluapkan maupun biaya yang dikeluarkan diperhitungkan.

Selanjutnya Gray (1993) menyatakan bahwa beberapa kriteria investasi yang digunakan pada analisa proyek adalah NPV, IRR, dan Net B/C. Ketiga kriteria di atas lebih umum digunakan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk penggunaan-penggunaan tertentu. NPV suatu proyek merupakan nilai sekarang (present value) dari selisih antara benefit (manfaat) dengan cost (biaya) pada discoun rate tertentu. Tanda “ go “ dinyatakan oleh nilai  $NPV \geq 0$ , artinya suatu proyek dapat dinyatakan bermanfaat untuk dilaksanakan jika  $NPV \geq 0$ . Jika  $NPV = 0$  berarti proyek tersebut mengembalikan persis sebesar social oppurtunity cost faktor produksi modal. Jika  $NPV < 0$ , proyek tersebut tidak dapat menghasilkan senilai biaya yang dipergunakan dan oleh sebab itu pelaksanaannya harus ditolak. Ini berarti bahwa sumber-sumber yang seyogyanya dipakai untuk proyek tersebut sebaiknya dialokasikan pada penggunaan lain yang lebih menguntungkan.

Internal Rate off Return (IRR) merupakan prosentase keuntungan dari suatu proyek tiap tahunnya dan merupakan alat ukur untuk mengetahui kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman. Suatu proyek dapat dinyatakan “ go “ apabila nilai  $IRR \geq$  social discount rate, sedangkan dinyatakan “ no-go “ jika nilai  $IRR <$  social discount rate.

Net B/C merupakan angka perbandingan antara jumlah PV positif (sebagai pembilang) dengan jumlah PV negatif (sebagai penyebut). Keputusan “ go “ diambil jika  $Net\ B/C > 1$  dan “ no-go “ jika  $Net\ B/C \leq 1$ . Kriteria tersebut dapat memberi gambaran mengenai berapa kali lipat manfaat yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan.

### 2.2.3 Teori Prospek/Perkembangan Usaha

Analisa SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) perusahaan, peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapinya serta strategi yang terbaik di antaranya. Analisa SWOT juga digunakan dalam menentukan area kunci. SWOT adalah suatu tindakan untuk menentukan strategi (jangka panjang) dan taktik (jangka pendek) yang kemudian dijabarkan faktor-faktor kunci dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa suatu

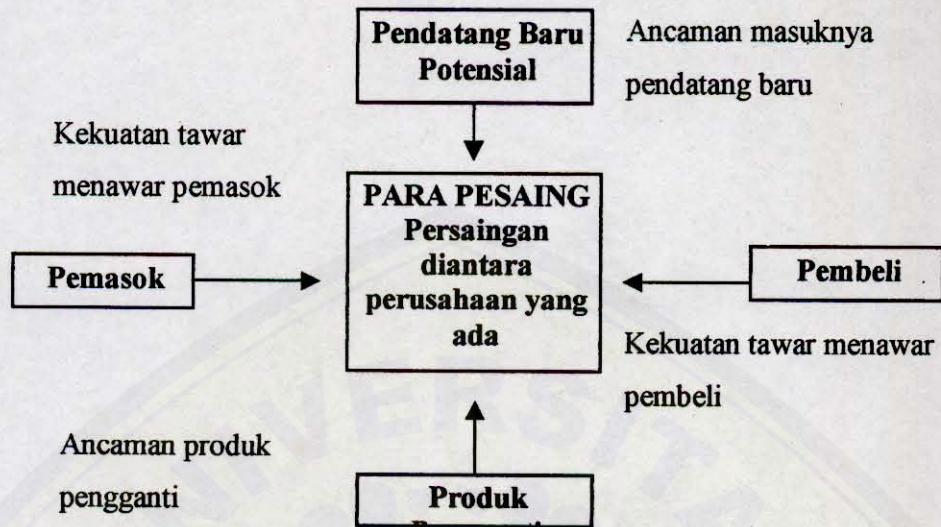


strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan. Apabila diterapkan secara tepat, asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang berpengaruh untuk merancang suatu strategi yang berhasil (Robinson, 1997).

Lingkungan internal perusahaan merupakan gambaran dari kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sisi perusahaan itu sendiri, yang mencakup sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik keuangan, sumber daya manusia, maupun teknologi, struktur organisasi dan budaya pemasaran perusahaan. Lingkungan internal perusahaan mengandung faktor-faktor yang dapat menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan adalah suatu sumber daya, ketrampilan atau keunggulan kompetitif suatu perusahaan terhadap pesaingnya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan dan kekurangan dalam sumber daya, ketrampilan dan kemampuan yang menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan (Jauch dan William, 1998).

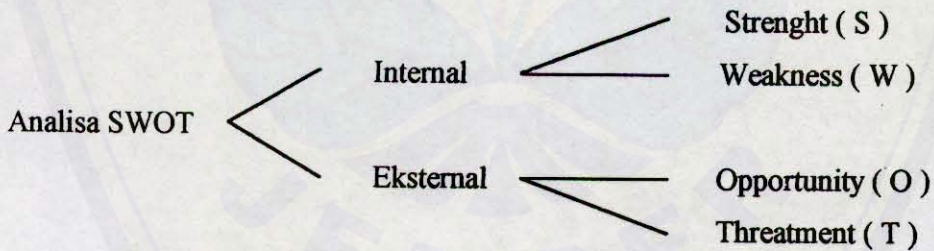
Menurut Kotler (1995), lingkungan eksternal meliputi faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang dan ancaman bagi perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan meliputi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan makro adalah lingkungan yang tersusun dari sekumpulan kekuatan yang timbul dan berada di luar jangkauan dan biasanya terlepas dari situasi operasional perusahaan yang meliputi faktor ekonomi, teknologi, sosial budaya, politik, dan ekologi. Sedangkan lingkungan mikro merupakan faktor-faktor dan situasi persaingan yang dekat dan harus dihadapi perusahaan, yang terdiri dari faktor pesaing, pemasok, pelanggan dan konsumen.

Aspek utama dari lingkungan perusahaan adalah industri-industri di mana perusahaan tersebut bersaing. Kekuatan yang dapat mempengaruhi persaingan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kekuatan yang mempengaruhi persaingan dalam perusahaan (Porter dalam Tunggal, 1994)

Pengukuran analisa SWOT dilaksanakan atas dasar skema berpikir SWOT yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema berpikir analisa SWOT

Penjabaran dari interpretasi Strength, Weakness, Opportunity, Threatments adalah sebagai berikut :

- Strength merupakan apa dan berapa besar kekuatan pesaing dan bagaimana kekuatan kelompok sendiri, apa saja keunggulan lawan dan kelompok sendiri
- Weakness merupakan apa saja dan berapa besar kelemahan pesaing dibanding dengan kelemahan kelompok sendiri
- Opportunity merupakan kesempatan apa saja yang terbuka bagi kelompok

- Threatments merupakan apa ancaman dan hambatan serta gangguan yang akan muncul (Tunggal dan Widjaya, 1994).

Pada analisa SWOT juga dikenal matrik posisi kompetitif relatif dari suatu perusahaan. Matriks tersebut dibagi menjadi 4 daerah/posisi perusahaan, antara lain (Robinson, 1997):

1. Ideal adalah suatu daerah dimana perusahaan disamping mempunyai peluang yang prospektif, juga cukup kuat/mempunyai kompetensi
2. Spekulatif adalah suatu daerah yang mempunyai peluang yang prospektif, tapi tidak cukup kuat/tidak mempunyai kompetensi untuk mengerjakannya
3. Dewasa adalah suatu daerah dimana perusahaan cukup kuat/mempunyai kompetensi untuk mengerjakannya, tapi peluangnya sangat terancam
4. Gawat adalah suatu daerah yang peluangnya tidak ada/tidak jelas serta tidak mempunyai kompetensi untuk mengerjakannya

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kegiatan agribisnis Tembakau Bawah Naungan yang dikembangkan oleh KOPA TTN adalah bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan peningkatan pendapatan dengan melaksanakan kegiatan produksi yang intensif dan perbaikan kualitas hasil dari teknik yang dikembangkan serta penggunaan biaya usahatani yang efisien. Tembakau Bawah Naungan merupakan salah satu sub sektor perkebunan di Jawa Timur yang sangat berperan dalam perdagangan internasional. TBN menduduki salah satu komoditas perdagangan yang sampai saat ini dapat diandalkan karena selain manfaat ekonomi, manfaat sosialnyapun juga dapat dirasakan. Untuk itu pemerintah selalu berupaya mengembangkan sistem intensifikasi budidaya tembakau.

Perlu diketahui bahwa tingkat volume ekspor/penjualan TBN selalu mengalami peningkatan. Peningkatan volume ekspor tersebut mengakibatkan eksportir meningkatkan produksinya dan menambah skala usaha budidayanya. Di samping itu TBN banyak diusahakan, baik oleh usaha perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik pemerintah dan swasta (khususnya di wilayah Jember) karena mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pihak-pihak yang mengusahakannya.

Menurut penelitian-penelitian terdahulu, walaupun penerapan teknik TBN sangat membutuhkan modal yang besar (padat modal) dan biaya yang dikeluarkan pada setiap musim tanam TBN cenderung meningkat, namun keuntungan yang diperoleh (baik oleh KOPA TTN maupun perusahaan tembakau lainnya) juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa alokasi biaya untuk faktor-faktor produksi yang digunakan sudah dapat direalisasikan dengan baik. Di samping itu, produktifitas TBN mengalami fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produktifitas Tembakau Besuki Na Oogst yang diusahakan secara tradisional.

Komoditas Tembakau Bawah Naungan masuk dalam jajaran komoditas perdagangan yang penting karena mampu memberikan manfaat, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial. Pentingnya pengusahaan komoditas TBN jika ditinjau dari segi sosial adalah mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Peran komoditas tembakau bagi masyarakat cukup besar artinya karena aktifitas produksi (mulai dari saat persiapan tanam sampai dengan saat panen) mampu melibatkan sejumlah penduduk untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Sedangkan ditinjau dari segi ekonomi, komoditi ini merupakan sumber pendapatan yang tidak kecil artinya bagi pemerintah baik regional maupun nasional karena dapat menghasilkan devisa bagi negara. Salah satu contoh yaitu di wilayah Jember, di mana komoditas tembakau (dalam hal ini TBN) mampu memberikan masukan yang cukup banyak baik dalam meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan maupun perekonomian wilayah Jember khususnya sub sektor perkebunan.

Dalam menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, prospek Tembakau Bawah Naungan tetap dapat diantisipasi dengan mengembangkan prinsip perdagangan internasional yang meliputi penguasaan pangsa pasar dan mengutamakan kepuasan pembeli dengan menyajikan kualitas yang terbaik dan harga yang bersaing. Ekspor tembakau cerutu khususnya TBN cenderung masih diperlukan oleh industri cerutu luar negeri karena tembakau cerutu Indonesia mempunyai sifat yang spesifik (aroma dan rasa yang khas) yang tidak dapat disubstitusikan oleh negara lain, mengingat kondisi biofisiknya (baik iklim maupun tanah) yang tidak sama.

Masalah pertembakauan di Indonesia juga mendapat perhatian dari pemerintah. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya langkah kebijaksanaan dari pemerintah tentang tembakau, yaitu dengan tidak menghalangi kegiatan budidaya tembakau dan pendirian pabrik industri rokok. Dukungan pemerintah tentang budidaya tembakau tersebut juga terbukti dengan adanya berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan tembakau agar produktifitasnya mempunyai kualitas yang baik sehingga mampu bersaing di pasaran dunia. Misalnya, adanya lembaga-lembaga penelitian tembakau, penyuluhan mengenai tembakau kepada petani, pembentukan mitra usaha antara petani tembakau dan pabrik rokok (swasta) dan perusahaan-perusahaan perkebunan tembakau yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Dukungan pemerintah tentang tembakau ini cukup beralasan karena tembakau dan industri pengolahannya telah memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian Indonesia. Dari uraian tersebut jelas bahwa tembakau di Indonesia pada masa sekarang dan masa yang akan datang mempunyai masa depan yang cerah.

### 2.3 Hipotesis

1. Biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN adalah efisien.
2. Sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN secara ekonomis layak dikembangkan.
3. Prospek agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN baik.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini didasarkan pada metode sampling sengaja (Purpose Sampling Method). Lokasi penelitian yang dimaksud adalah Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) yang terletak di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Pertimbangan yang diambil dalam penentuan daerah penelitian ini bahwa KOPA TTN merupakan salah satu badan usaha swasta yang memproduksi tembakau untuk diekspor sebagai bahan baku cerutu dan dalam agribisnisnya menerapkan Teknologi Bawah Naungan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif berguna untuk melukiskan fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara sistematis dan faktual. Sedangkan metode analitik merupakan kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk menganalisa dan menghitung secara cermat dan teliti terhadap fakta/data yang ada (Nazir, 1988).

#### 3.3 Metode Pengambilan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden. Data yang diperoleh merupakan data penunjang sebagai pelengkap dari data tertulis yang sudah ada, di mana daftar pertanyaan disusun berdasarkan kebutuhan peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun di KOPA TTN dan Dinas Perkebunan Jember.

#### 3.4 Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode proportionate simple random sampling. Proportionate Random Sampling

adalah suatu cara pengambilan contoh dimana jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi yang heterogen, maka tiaptiap sub populasi akan diwakili dalam penelitian. Pengambilan sample dari tiap-tiap sub populasi dilakukan dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi. Semakin besar populasi maka semakin besar pula sample yang akan diambil (Narbuko dan Achmadi, 2001).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 orang yang merupakan tenaga kerja tetap pada KOPA TTN. Sedangkan sample yang digunakan adalah sebanyak 40 orang dari keseluruhan populasi yang ada. Perlu diketahui bahwa responden yang digunakan sebagai sample adalah terdiri dari tenaga tetap bagian SDM, Keuangan, Litbang, Subman, Satman, PJG, dan Pemasaran.

### 3.5 Metode Analisa Data

Adapun metode analisa data dari hasil penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis pertama mengenai tingkat efisiensi biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN digunakan pendekatan uji R/C Ratio (Hernanto, 1994) dengan formulasi sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya Agribisnis (Rp)

Kriteria Pengambilan Keputusan :

R/C Ratio > 1: maka biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan yang digunakan adalah efisien

R/C Ratio ≤ 1: maka biaya agribisnis Tembakau Bawah Naungan yang digunakan tidak efisien

Untuk menguji hipotesis kedua mengenai analisis kelayakan agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan, kelayakan, tingkat kemampuan mengembalikan modal dan juga

untuk mengetahui besarnya manfaat dari kegiatan agribisnis tersebut dapat dilakukan dengan rumus (Gray, 1993) sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + I)^t}$$

Keterangan :

- NPV : Net Present Value (nilai bersih sekarang)  
 Bt : Manfaat yang diperoleh tahun tertentu  
 Ct : Biaya yang dikeluarkan tahun tertentu  
 n : Jumlah tahun  
 I : tingkat bunga

Kriteria pengambilan keputusan :

- NPV > 0 : maka sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN menguntungkan (layak dikembangkan)  
 NPV = 0 : maka sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN tidak untung dan tidak rugi (impas)  
 NPV < 0 : maka sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN tidak menguntungkan (tidak layak dikembangkan)

Internal Rate of Return (IRR) umumnya dihitung untuk melanjutkan perhitungan NPV, sehingga dapat diketahui kemampuan sistem agribisnis Tembakau Bawah Naungan untuk mengembalikan pinjaman atau investasi yang dikeluarkan. Menurut Kadariah (1988) cara menghitung IRR dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = itr + \frac{NPV_{itr}}{NPV_{itr} - NPV_{itt}} (itt - itr)$$

Keterangan :

- IRR : Internal Rate of Return  
 itr : bunga modal terendah  
 itt : bunga modal tertinggi  
 NPV<sub>itr</sub> : perhitungan NPV pada tingkat bunga terendah  
 NPV<sub>itt</sub> : perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi



Kemudian hasil analisis tersebut di atas masih dilanjutkan dengan analisis Net B/C untuk mengetahui perbandingan besarnya manfaat yang akan diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, dengan formulasi sebagai berikut (Choliq, 1994):

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}}$$

Keterangan : NPV Positif dan NPV Negatif yang dimaksud adalah NPV pada tingkat suku bunga yang berlaku pada saat penelitian (16 %)

Kriteria pengambilan keputusan:

Net B/C > 1 : "go" Pengelolaan agribisnis TBN secara ekonomis layak untuk dikembangkan

Net B/C ≤ 1 : "no-go" Pengelolaan agribisnis TBN secara ekonomis tidak layak untuk dikembangkan

Dari hasil analisis ini akan memberi gambaran berapa kali lipat manfaat yang akan diperoleh dari biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan sistem usahatani Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN.

Untuk menguji hipotesis ketiga mengenai prospek usahatani Tembakau Bawah Naungan di KOPA TTN di masa yang akan datang digunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threatment). Menurut Rangkuti (1997) analisa SWOT terdiri dari analisa faktor internal dan faktor eksternal.

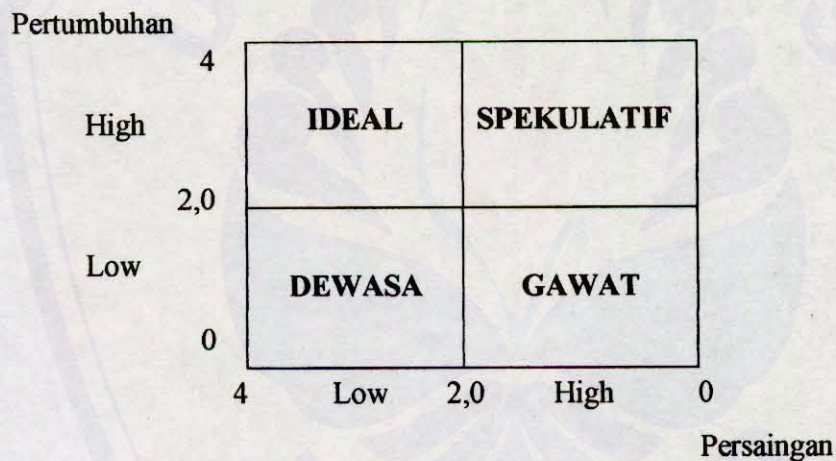
Tabel 4. Analisa Faktor Strategi Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)
Kekuatan :			
Kelemahan :			
Total			

Tabel 5. Analisa Faktor Strategi Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (bobot x rating)
Peluang :			
Ancaman :			
Total			

Untuk melihat posisi kompetitif dipakai matrik guna mengevaluasi strategi agar di peroleh strategi terbaik. Matrik terdiri atas kuadran-kuadran : ideal (pertumbuhan tinggi, persaingan rendah); dewasa (pertumbuhan rendah, persaingan rendah); spekulatiff (pertumbuhan tinggi, persaingan tinggi); dan gawat (pertumbuhan rendah, persaingan tinggi). Bentuk matriknya adalah :



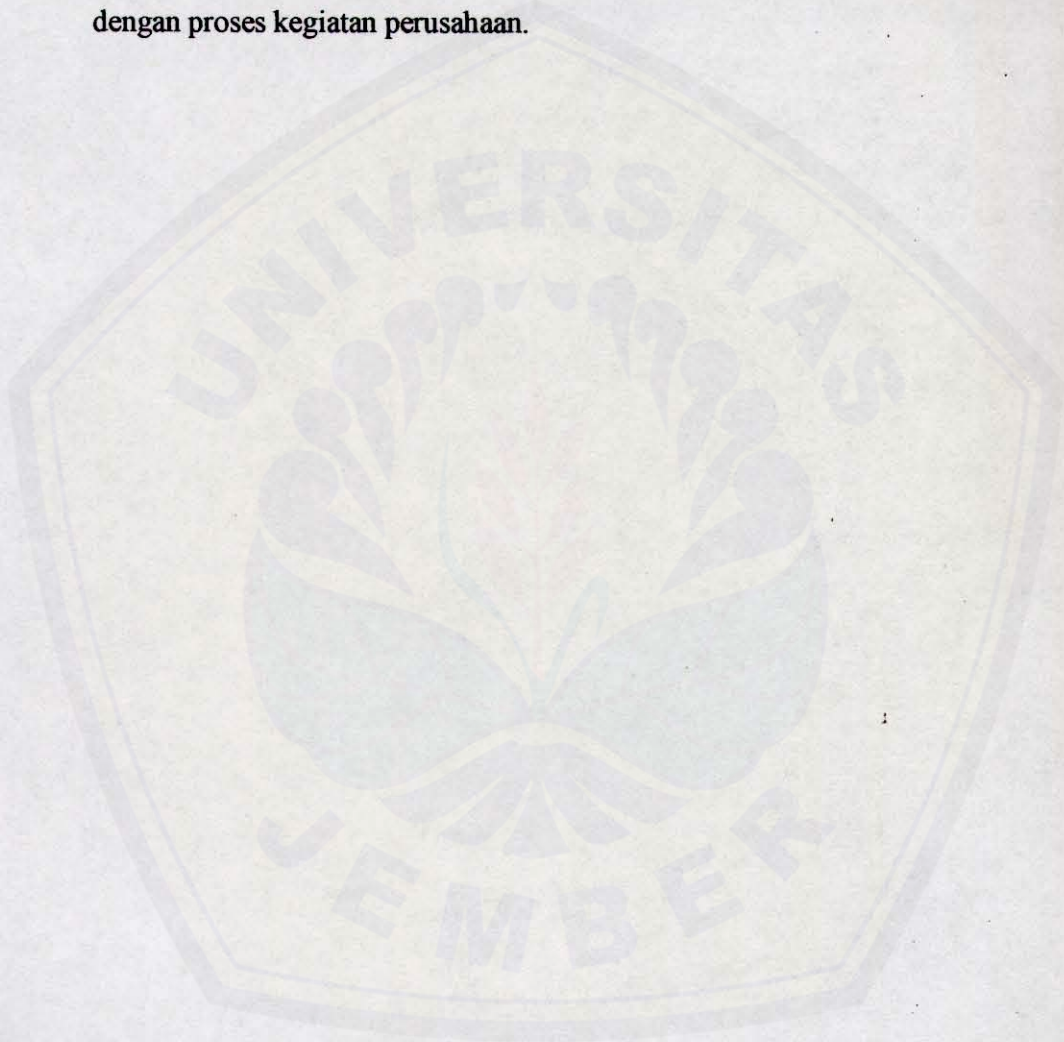
Gambar 3. Diagram Matrik Posisi Kompetitif Relatif

### 3.6 Terminologi

1. Agribisnis adalah pertanian yang organisasi dan manajemennya secara rasional dirancang untuk mendapatkan nilai tambah yang komersial secara kompetitif dengan menghasilkan barang/jasa yang diminta oleh pasar.
2. Usahatani adalah suatu kegiatan produksi dimana petani/pengusaha sebagai pelaksana mengorganisasikan alam, tenaga kerja dan modal untuk ditujukan kepada produksi pertanian yang didasarkan atas pencarian keuntungan.

3. Budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) adalah teknik budidaya tembakau Na Oogst yang menggunakan perlakuan naungan (waring) sebagai penutup pada areal pertanaman.
4. Kajian ekonomis yang dimaksud adalah suatu kegiatan mempelajari dan menganalisa secara lebih mendalam terhadap hal-hal yang berhubungan dengan masalah efisiensi biaya dan pendapatan dari suatu usaha (agribisnis TBN).
5. Prospek agribisnis TBN adalah perkembangan kegiatan agribisnis TBN di masa yang akan datang dengan mengandalkan kemampuan dalam memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada serta mengantisipasi adanya kelemahan dan ancaman bagi kelangsungan kegiatan usaha.
6. Pendapatan adalah pendapatan yang bersih yang diperoleh dalam usahatani dari nilai hasil yang diterima dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam agribisnis TBN yang dihitung dalam satuan rupiah.
7. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi berlangsung dan dihitung dalam satuan rupiah.
8. Efisiensi biaya adalah ratio antara besarnya pendapatan kotor yang diterima dengan biaya produksi pada setiap musim tanam.
9. Periode analisa dilakukan pada musim tanam TBN tahun 2000 - 2001.
10. Waring adalah (kelambu, kasa, setrimin) yang digunakan sebagai naungan bagi tanaman tembakau.
11. Kualitas TBN diukur berdasarkan permintaan dalam bentuk deklad (pembalut), omblad (pembungkus), dan filler/chewing (isi) dari hasil TBN.
12. Analisa SWOT adalah analisa kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam melakukan kegiatan agribisnis dengan mengacu pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki KOPA TTN.
13. Matrik SWOT adalah empat susunan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi pesaing-pesaing usaha.
14. Kekuatan adalah suatu sumber daya, ketrampilan atau keunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat membantu kelancaran kegiatan perusahaan.

15. Kelemahan adalah Keterbatasan dan kekurangan dalam sumber daya dan kemampuan dapat yang menghalangi kinerja efektif suatu perusahaan.
16. Peluang adalah kesempatan yang terbuka bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan perusahaan.
17. Ancaman adalah hambatan dan gangguan yang akan muncul sehubungan dengan proses kegiatan perusahaan.





#### IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

##### 4.1 Sejarah Berdirinya KOPA TTN

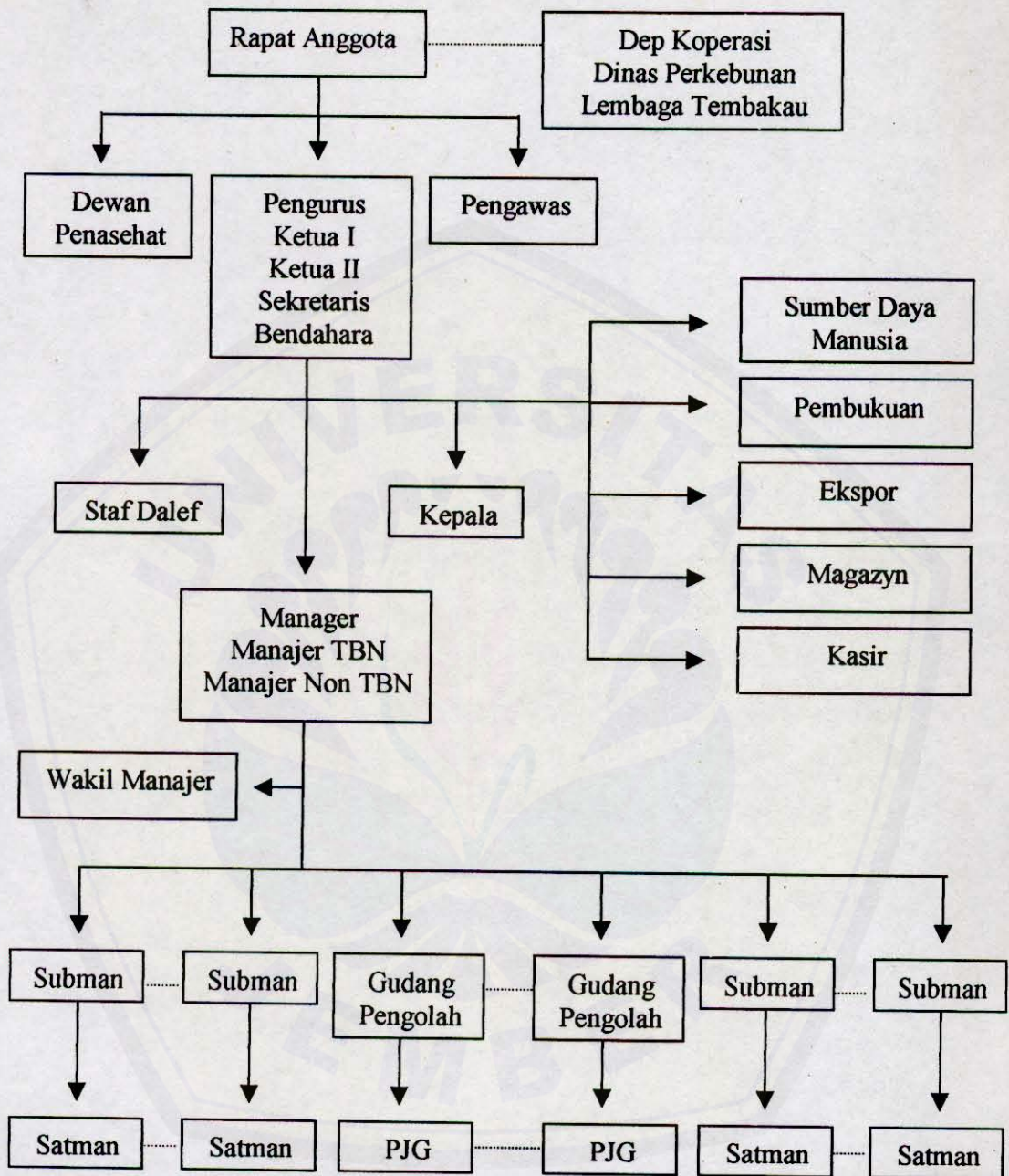
Sejarah awal berdirinya KOPA TTN diawali dengan adanya kesepakatan kerjasama pada tanggal 13 April 1990 yang dipelopori oleh empat sekawan, yaitu H.A. Ismail, H. Abdul Kahar Muzakir, Soeyitno C.H, dan Heru Tisdamarna. Hasil kesepakatan tersebut bertujuan untuk mengadakan kerjasama secara kooperatif dengan menerapkan landasan koperasi dalam bidang usaha Tembakau Bawah Naungan (TBN).

Selanjutnya Koperasi Agrobisnis yang disingkat KOPA TTN secara resmi terbentuk pada tanggal 28 Juli 1990 dengan alamat Jalan Brawijaya No. 3 Jubung – Jember dan beranggotakan 22 orang. Saat ini jumlah anggota KOPA TTN sudah mencapai 85 orang yang terdiri dari masyarakat sekitar yang terkait dalam bidang agrobisnis dan menyetujui serta mentaati AD/ART yang telah ditetapkan oleh pihak KOPA TTN. Dalam kepengurusan KOPA TTN saat ini yang menjabat sebagai Ketua adalah H. Abdul Kahar Muzakir.

Pada tanggal 24 Desember 1990, KOPA TTN telah mendapatkan pengakuan Badan Hukum No. 6913/ B. H/ II/ 1990 dan sejak tahun 1994 KOPA TTN mendapatkan sertifikat dengan predikat/klasifikasi “A – Sangat Mantap”. Sejak awal berdiri, KOPA TTN dibina oleh beberapa instansi yang meliputi Departemen Koperasi, Dinas Perkebunan, Lembaga Tembakau dan instansi-instansi lain yang terkait serta mendapatkan perhatian penuh dari Bupati KDH Tingkat II Jember.

##### 4.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi KOPA TTN merupakan suatu rangkaian koordinasi dari masing-masing komponen yang ada dan dapat digambarkan dalam Gambar 4 berikut ini :



Keterangan : —————> : garis tanggungjawab  
 - - - - - : garis koordinasi

Gambar 4. Struktur Organisasi Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara

Sumber : KOPA TTN Tahun 2001

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian organisasi adalah sebagai berikut :

## **Rapat Anggota**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang memegang kekuasaan tertinggi dalam menentukan kebijaksanaan dan program kerja yang harus dilaksanakan pengurus/Badan Pengawas KOPA TTN.

Tugas dari Rapat Anggota adalah :

1. Menetapkan anggaran dasar
2. Menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
3. Memilih, mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Badan Pengawas
4. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan
5. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
6. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
7. Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi

## **Departemen Koperasi**

Merupakan instansi pemerintah dilingkungan departemen yang ditunjuk dan ditetapkan oleh menteri untuk melaksanakan bimbingan dan pengawasan dalam mengamankan dan memperkuat kehidupan KOPA TTN. Departemen Koperasi disebut sebagai pejabat yang ditunjuk pemerintah.

## **Dewan Penasehat**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang bertugas memberikan pertimbangan dan usulan-usulan serta nasehat kepada pengurus dalam usahanya melaksanakan kebijaksanaan KOPA TTN.

### **Pengurus**

Merupakan orang-orang yang dipilih dan diangkat oleh anggota dalam rapat anggota untuk memangku jabatan kepengurusan dalam menangani organisasi dan usaha kerja KOPA TTN dalam jangka waktu tertentu. Adapun tugas pengurus antara lain :

- Memimpin organisasi dan usaha koperasi
- Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi serta mewakilinya dihadapan dan diluar pengadilan
- Bertanggungjawab kepada Rapat Anggota
- Menyelenggarakan pembinaan terhadap anggota guna meningkatkan kemampuan usahanya, memimpin dan mengawasi serta mengendalikan karyawan untuk tujuan keberhasilan koperasi

### **Badan Pengawas**

Merupakan orang yang dipilih dan diangkat oleh anggota KOPA TTN yang ditetapkan dalam rapat anggota sebagai wakil anggota untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap tata kehidupan KOPA TTN.

Tugas Badan Pengawas adalah :

- Mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan pengurus
- Memeriksa dan meneliti kebenaran buku-buku dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kegiatan organisasi dan usaha koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali dengan membuat berita acara pemeriksaan
- Melaporkan hasil pemeriksaannya kepada pejabat melalui pengurus koperasi
- Memeriksa dan meneliti neraca akhir tahun dan perhitungan hasil usaha
- Membuat laporan tahunan secara tertulis

### **Staf Dalef**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang menjabat sebagai staf dan mempunyai tugas dan wewenang dalam pengendalian dan efisiensi serta memeriksa dan membuat jadwal kerja kepada pengurus.



### **Kepala Kantor**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang bertugas :

- Melakukan kegiatan operasional tata usaha yang meliputi surat menyurat, kebutuhan alat-alat kantor berikut perlengkapannya
- Menyimpan dan mengarsip dokumen perusahaan

### **Bidang Sumber Daya Manusia**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang bertugas melaksanakan kegiatan KOPA TTN di bidang ketenagakerjaan, kesejahteraan sosial dan berupaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia.

### **Bidang Pembukuan**

Merupakan alat kelengkapan organisasi yang mempunyai tugas antara lain:

- Menyusun dan membuat laporan keuangan secara periodik
- Membukukan keluar masuknya uang dalam buku harian dan buku kontrol perusahaan

### **Bidang Ekspor**

Merupakan staf yang mempunyai tugas antara lain :

- Membuat surat-surat perlengkapan keperluan ekspor secara menyeluruh
- Bertanggungjawab atas kelancaran pengiriman barang sampai ke tangan pemesan atau pembeli

### **Bagian Magazyn**

Staf yang bertugas dan bertanggungjawab terhadap :

- Jumlah barang digudang dan administrasi
- Memeriksa pencatatan pengeluaran dan penerimaan barang.

### **Bagian Kasir**

Merupakan staf yang bertugas :

- Bertanggungjawab terhadap keluarmasuknya uang KOPA TTN, memberikan nomor bon, baik di kredit maupun debet sebagai bukti transaksi dan mencatatnya ke dalam buku kas harian
- Membayar gaji para pekerja

### **Manager**

Merupakan salah satu komponen organisasi yang bertugas :

- Menjalankan pekerjaan yang diberikan oleh pengurus
- Memimpin dan mengontrol bagian-bagian yang ada dibawahnya
- Bertanggungjawab kepada pengurus atas kelancaran segala proses kegiatan operasional KOPA TTN
- Dalam melaksanakan tugasnya manager dibantu oleh seorang wakil manager.

### **Penanggungjawab Gudang Pengolah (PJG)**

Merupakan staf yang bertugas mengawasi dan mengontrol semua aktivitas mandor dan para petugas pelaksana kegiatan di gudang pengolahan tembakau.

### **Subman (Sub Mandor)**

Merupakan staf yang membawahi para Satman, di mana satu Subman membawahi 6 Satman. Tugas dari Subman adalah mengawasi dan mengontrol para Satman selama kegiatan produksi TBN mulai dari persiapan tanam sampai dengan panen.

### **Satman (Satuan Mandor)**

Merupakan staf yang mempunyai tugas antara lain :

- Mengawasi dan memberi perintah kepada para pekerja (buruh)
- Memimpin dan mengawasi pekerja selama melakukan sortasi dan fermentasi sampai dengan pengebalan
- Bertanggungjawab atas kelancaran proses produksi TBN selama di lahan

### 4.3 Keanggotaan KOPA TTN

Persyaratan menjadi anggota dalam pelaksanaan program usaha TBN di KOPA TTN antara lain :

1. Harus menjadi anggota koperasi
2. Bersedia menyediakan tanah dan gudang pengering serta bersedia menanam TBN dalam jangka waktu 3 tahun dengan sistem glebakan di bawah pengelolaan manajemen KOPA TTN.
3. Bersedia menyediakan seluruh modal usaha
4. Seluruh hasil produksi tembakau kering dari anggota koperasi akan dibeli oleh KOPA TTN dengan harga yang sudah disepakati bersama.

### 4.4 Jumlah Tenaga Kerja

Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja KOPA TTN maka dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah dan Pendidikan Tenaga Kerja KOPA TTN

No	Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Pendidikan	Keterangan
1	Tenaga Kerja di lahan	2500	Tidak lulus SD, SD, SMP	Perhari selama 5 bulan musim tanam (Mei – September)
2	Tenaga Kerja di gudang	500/gudang	SD, SMP, SMA	Perhari selama 7 bulan musim pasca panen (Oktober – April)
3	Tenaga Kerja Tetap	75	SMP, STIPER, D-3, S-1, S-2	-
4	Karyawan Belajar Kerja	3	D-3, S-1	-

Sumber : KOPA TTN Tahun 2001

## **4.5 Bidang Usaha**

### **4.5.1 Usaha Pokok**

Usaha pokok KOPA TTN adalah TBN (Tembakau Bawah Naungan) yang juga merupakan landasan usaha bagi KOPA sampai saat ini. Adapun produksi TBN tersebut dilaksanakan berdasarkan pesanan dan hasil kesepakatan dengan pihak importir yang dituangkan dalam Letter of Commitment (L/C).

### **4.5.2 Usaha Pengembangan**

Kegiatan usaha pengembangan yang telah dirintis, antara lain :

1. Budidaya tanaman pisang, wijen, kumis kucing, tembakau white burley dan nangka.
2. Industri pengelolaan sale pisang, minyak wijen dan tepung pisang.
3. Pembibitan tanaman hortikultura (pisang, nangka, rambutan dan durian).
4. Jenis-jenis usaha pengembangan terhenti sejak tahun 1998 disebabkan kesulitan bahan baku, namun yang masih ada sampai saat ini adalah tembakau white burley dan pengembangan lidah buaya.
5. Usaha Simpan Pinjam Madani (USPM) merupakan unit usaha KOPA TTN yang mandiri, didirikan pada tanggal 21 Juli 2000 dengan maksud berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya dan masyarakat sekitarnya. Bidang usaha USPM, antara lain simpan pinjam, melayani saprodi, kebutuhan bahan pokok dan penjualan hasil usaha.

## **4.6 Proses Produksi**

### **4.6.1 Areal Usahatani**

Dalam kegiatan usahatani, penyediaan lahan merupakan langkah yang penting karena lahan tersebut akan digunakan untuk menanam TBN. Lahan untuk menanam TBN yang terbaik adalah :

- a. Lahan tersebut belum pernah ditanami tembakau
- b. Lahan tersebut bekas ditanami padi, minimal 2 kali tanam padi

- c. Mempunyai sistem pengairan yang baik, sehingga kebutuhan air mudah dipenuhi
- d. Mempunyai lapisan olah yang cukup tebal dan mempunyai tekstur sedang (tidak terlalu ringan/pasir atau tidak terlalu berat/clay).
- e. Lahan yang dipilih diprioritaskan pada lahan yang saling berdekatan, hal ini dikarenakan lahan yang tersedia pada umumnya dimiliki tidak hanya oleh 1 orang tapi beberapa orang, artinya bahwa dalam 1 blok areal pertanaman TBN dibutuhkan lahan dengan luas  $\pm 3$  hektar sehingga KOPA TTN harus menggabungkan lahan untuk menjadikan 1 blok dengan pertimbangan efisiensi biaya penggunaan waring.

Sampai MTT 2000/2001, areal TBN yang berada di wilayah Kabupaten Jember sebanyak 150 hektar dengan rincian sebagai berikut :

Wilayah Plalangan	: 36,5 Ha
Wilayah Pancakarya	: 37,5 Ha
Wilayah Klompangan	: 37,5 Ha
Wilayah Suka Makmur	: 38,5 Ha
	————— +
	150 Ha

#### 4.6.2 Pembibitan

1. Sistem pembibitan yang diterapkan oleh KOPA TTN adalah sistem polibag dengan menggunakan bedengan sebar.
2. Atap bedengan menggunakan sistem tradisional dan bedengan atap sungkup. Media bedengan polibag menggunakan kompos yang bahannya dari SSK (Serbuk Sabut Kelapa) yang sudah difermentasikan dan ditambah hara lainnya. Bibit siap ditanam pada umur 35 hari sampai dengan 40 hari.

#### 4.6.3 Persiapan Tanam

- a. Pembersihan lahan dari sisa-sisa tanaman, kemudian tanah dikeringkan sampai  $\frac{1}{2}$  kering (gempula, Jawa).
- b. Pembajakan dilakukan dengan traktor/sapi saat tanah sudah gempula kemudian dilakukan gebrus total. Khusus untuk tanah yang sangat berat dengan alat garpu, lempak dan teknik khusus yaitu PLO (Penebalan Lapisan Olah).
- c. Drainage meliputi :
  - Got pembuangan setiap 50 m sejajar dengan miringnya tanah
  - Got penampungan tiap 10 m khusus pada tanah tinggi tiap 5 m.
- d. Jalan kontrol dan jalan angkutan panen diblok setiap 20 m
- e. Rumah TBN terdiri dari kerangka bambu /kayu gelam dan atap berupa waring dengan intensitas sinar masuk 70 %.
- f. Pemasangan waring harus direntangkan dengan tegang, tidak boleh robek dan jahitan sambungan waring tidak boleh terlalu kuat agar kalau kena angin hanya jahitannya yang lepas (kerangka tidak roboh).

#### 4.6.4 Penanaman, Pemeliharaan, dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman

1. Tanaman TBN dibagi dalam blok A terdiri dari 6 seri (60 %) dan blok B terdiri dari 4 seri (40 %) yang luasnya masing-masing 10 % dengan bentangan waktu 28 hari. Jadwal tanam ditentukan oleh perkiraan cuaca dan persiapan olah tanah. Jarak tanam 105 cm x 45 cm dengan populasi sekitar 18.000 pohon/ha.
2. Pengairan tanaman dilakukan secara spraying dengan menggunakan air yang bersih yang dilakukan pada tanaman yang sudah agak besar berumur 40 hari hingga saat pemetikan daun. Pada awal pertumbuhan, TBN hanya membutuhkan sedikit air, tapi pada akhir pertumbuhan harus cukup air. Pemberian hujan buatan dimaksudkan untuk menghasilkan tembakau yang cukup hujan.

3. Perkembangan gulma pada areal tembakau ini tidak sepesat pada areal tanaman padi atau kacang-kacangan, karena diolah secara kering dan berulang-ulang. Rumput yang tumbuh di sekeliling got dibersihkan dan semua rumput yang tumbuh di bawah naungan harus dibersihkan total. Gulma yang tumbuh pada areal TBN dapat menyebabkan persaingan dengan tanaman pokok dalam menghisap unsur hara dalam tanah dan menjadi inang bagi hama dan penyakit.
4. Pemupukan disesuaikan dengan analisa tanah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada saat pemberian pupuk, tanah disekeliling akar diusahakan dalam keadaan basah, tapi tidak juga terlalu becek. Tanaman tembakau perlu dipupuk yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium.
5. Pada saat tanaman tembakau berumur 5 minggu diperlukan pendangiran. Tujuan pendangiran adalah mencegah pertumbuhan gulma, memperbaiki aerasi dalam tanah., merangsang pertumbuhan akar dan menggemburkan tanah.
6. Ajir diberikan pada saat tanaman tembakau berumur dua minggu agar tanaman tidak mudah roboh.
7. Pada cuaca basah penyakit yang sering menyerang adalah penyakit patik (*Cercospora sp*) dan Lanas (*Phytophthora sp*). Pada cuaca kering sering terserang penyakit mozaik yang disebabkan oleh virus *Myzus persicae*, *Thrips tabaci*, *Bemisia tabaci*). Pada lahan yang diduga ada serangan hama penyakit mendapatkan perlakuan khusus dan preventif baik secara mekanis maupun kimia.

#### **4.6.5 Panen dan Pengolahan**

##### **4.6.5.1 Panen**

###### **1. Petik Kebersihan**

Merupakan pemetikan daun bedengan pada tanaman berumur 30 hari. Hasil pemetikan tersebut dibuang atau dipendam. Tujuan petik kebersihan ini adalah untuk mencegah adanya penyakit patik.

2. Cuci Kaki

Dilakukan pada tanaman berumur 45 hari sebanyak 1 – 2 lembar daun-daun yang menyentuh tanah. Tujuannya untuk menyehatkan daun-daun terbawah supaya terbentuk aerasi udara yang lebih sempurna, meratakan posisi kutip dan mencegah penularan penyakit patik.

3. Kriteria Kutip

Beberapa indikasi tanaman layak kutip, senagai berikut :

- a. Umur tanaman 50 hari dan berakhir pada umur 85 hari.
- b. Tanaman sudah kuncup bunga (mosel)  $\pm$  60 %.
- c. Visual warna daun lebih terang.
- d. Ujung helai daun merunduk.

4. Waktu Pemetikan

Dalam cuaca normal (tidak hujan), pemetikan dilakukan pada pagi hari 06.00 – 08.00 WIB dengan tujuan untuk mendapatkan daun segar. Dan sudah sampai di gudang sebelum jam 10.00 WIB.

**4.6.5.2 Pengolahan**

Proses pengolahan Tembakau Bawah Naungan meliputi tahap sebagai berikut :

1. CURING

Proses pengeringan daun TBN dilakukan dengan mengangin-anginkan daun tersebut di dalam los dengan mengatur suhu dan kelembabannya. Pengeringan dengan udara merupakan suatu proses yang lambat karena dilakukan di bawah kondisi alami dalam gudang-gudang atau los-los dengan ventilasi udara yang baik.



2. LOLOS DAUN

Lolos daun adalah menurunkan tembakau yang sudah kering untuk dikirim ke gudang pengolah. Daun-daun tembakau yang sudah kering ini tidak boleh terkena sinar matahari sehingga harus dilaksanakan pada pagi hari dengan hati-hati. Apabila belum selesai, tetapi hari sudah siang, maka dapat dilanjutkan keesokan harinya. Syarat lolos daun yaitu daun sudah cukup kering, tangkai daun sudah mengeras, kondisi daun tidak terlalu keras dan daun harus sehat.

3. FERMENTASI

Fermentasi dilakukan dengan menumpuk daun dalam gudang secara teratur dan rapi. Posisi daun tidak boleh melipat, tetapi harus merentang. Daun dibolak balik dengan suhu rendah (suhu kamar) agar warna krosok merata dan cerah. Fermentasi pemeraman dilakukan dengan menutup daun tembakau tanpa memberi udara yang cukup. Dari hasil fermentasi akan diperoleh warna krosok yang merata dan cerah, akan dicapai pula daun yang lebih elastis, daya pijar baik, cukup halus dan aroma serta rasa sesuai selera.

4. SORTASI

Sortasi daun disebut juga seleksi daun yaitu memisahkan krosok setelah difermentasi sesuai dengan kualitas yang ditetapkan (kualitas tinggi, sedang dan rendah). Pada saat sortasi, krosok kembali direntang ulang dan diikat, tiap ikat 20 – 25 helai daun sesuai kelasnya.

5. PENGEPAKAN

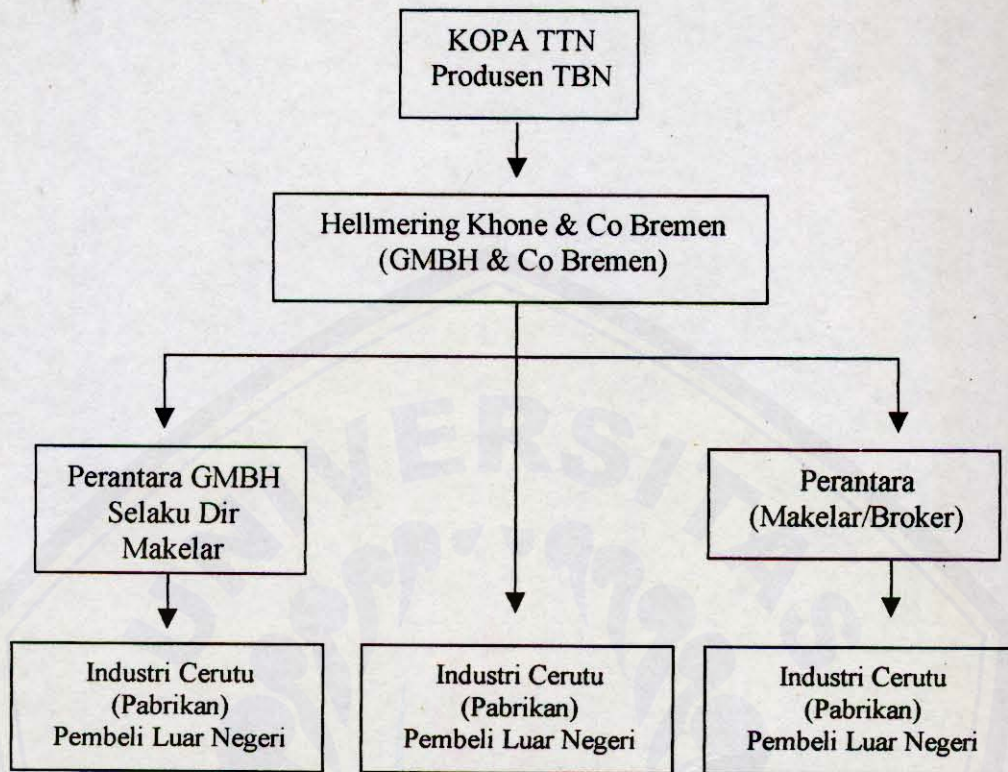
Tembakau dikemas dalam bentuk kotak dari kertas karton yang dilengkapi dengan sarana yang diperlukan terkecuali pada permintaan lain, misalnya kemasan tersebut pengemasannya dari tikar purun. Kemasan TBN ada 2 yaitu yang I berukuran 75 x 75 x 50 cm dengan berat 60 kg dan yang ke II berukuran 100 x 75 x 75 cm dengan berat 100 kg.

## 6. FUMIGASI

Fumigasi merupakan tahap pencegahan terhadap serangan hama selama dalam penyimpanan maupun pengiriman ke pasar yang tujuan. Fumigasi dilakukan dengan tablet jenis racun (Phostoxin) dan setelah selesai dalam proses peracunan ( $\pm 5$  hari) tembakau tersebut siap diekspor.

### 4.6.6 Pemasaran

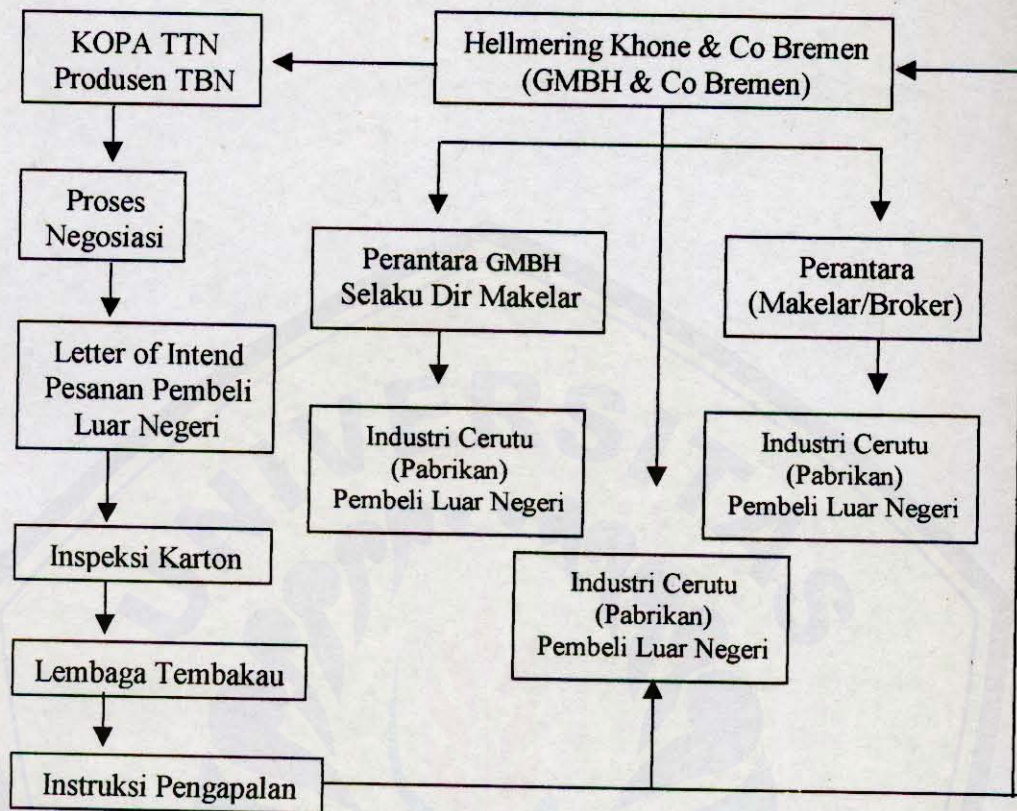
Koperasi Tarutama Nusantara merupakan produsen sekaligus eksportir tembakau bawah naungan (TBN). Jumlah produksi yang siap dipasarkan adalah Ready for Sale yang terdiri dari 3 kualitas yaitu dekblad, omblad dan chewing/filler. Produksi TBN yang dihasilkan dipasarkan atau diekspor menurut pesanan dan kesepakatan yang telah ditandatangani oleh Swiss, Jerman dan Amerika Serikat. Konsumen atau pembeli TBN adalah para industri cerutu luar negeri dan pedagang tembakau luar negeri. Berikut ini adalah saluran pemasaran TBN yang digunakan oleh KOPA TTN :



Gambar 5. Saluran Pemasaran TBN pada KOPA TTN  
Sumber : KOPA TTN tahun 2001

#### 4.6.7 Mekanisme Pemasaran

Pemasaran TBN oleh KOPA TTN dilakukan dengan melalui beberapa mekanisme pemasaran yang digunakan untuk menyampaikan produk TBN sampai ke konsumen. Mekanisme pemasaran TBN sampai produk dikapalkan dapat dilihat pada Gambar 6 :



Gambar 6. Mekanisme Pemasaran TBN pada KOPA TTN  
Sumber : KOPA TTN tahun 2001

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses pemasaran TBN dimulai dengan kegiatan penawaran yang dilakukan KOPA TTN melalui HKC (Hellmering Kohne dan Co Bremen) dan GMBH (Gesellschaft Mit Beschränkter Haftung) yang merupakan saluran pemasaran dan perantara sekaligus importir TBN KOPA TTN. Lembaga tersebut sampai sekarang menjalin kerjasama dengan KOPA TTN dalam rangka pemasaran TBN dan modal usaha. HKC dan GMBH tersebut akan mempertemukan KOPA TTN dengan pembeli untuk melakukan negosiasi. Adapun proses negosiasi tersebut melalui tahap sebagai berikut :

1. Pembeli datang sendiri atau melalui surat. Bila pembeli datang sendiri maka dapat melihat langsung mengenai kualitas TBN yang diinginkan.
2. Selanjutnya KOPA TTN mengirim contoh atau master kualitas TBN ke negara pembeli.
3. Bila ada kecocokan maka dilakukan tawar menawar harga, jika sudah sepakat kemudian diadakan perjanjian mengenai cara pengiriman dan pembayarannya sehingga akan ada letter of intend (pesanan dari pembeli luar negeri).
4. Demi menjaga bonafiditas dan reputasinya KOPA TTN segera memenuhi pesanan importir tersebut dengan melaksanakan kegiatan produksi sampai pasca panen sehingga terjadi inspeksi karton.
5. Sebelum TBN dalam kemasan karton tersebut dikirim akan diperiksa terlebih dahulu oleh Lembaga Tembakau. Apabila dinyatakan bersih maka TBN siap untuk dikirim ke luar negeri.
6. Setelah semua karton TBN siap diekspor dan surat-surat sudah siap maka dilakukan pengiriman dengan menggunakan kapal. Selanjutnya TBN akan dikirimkan ke industri cerutu dan importir yang memesan TBN tersebut.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

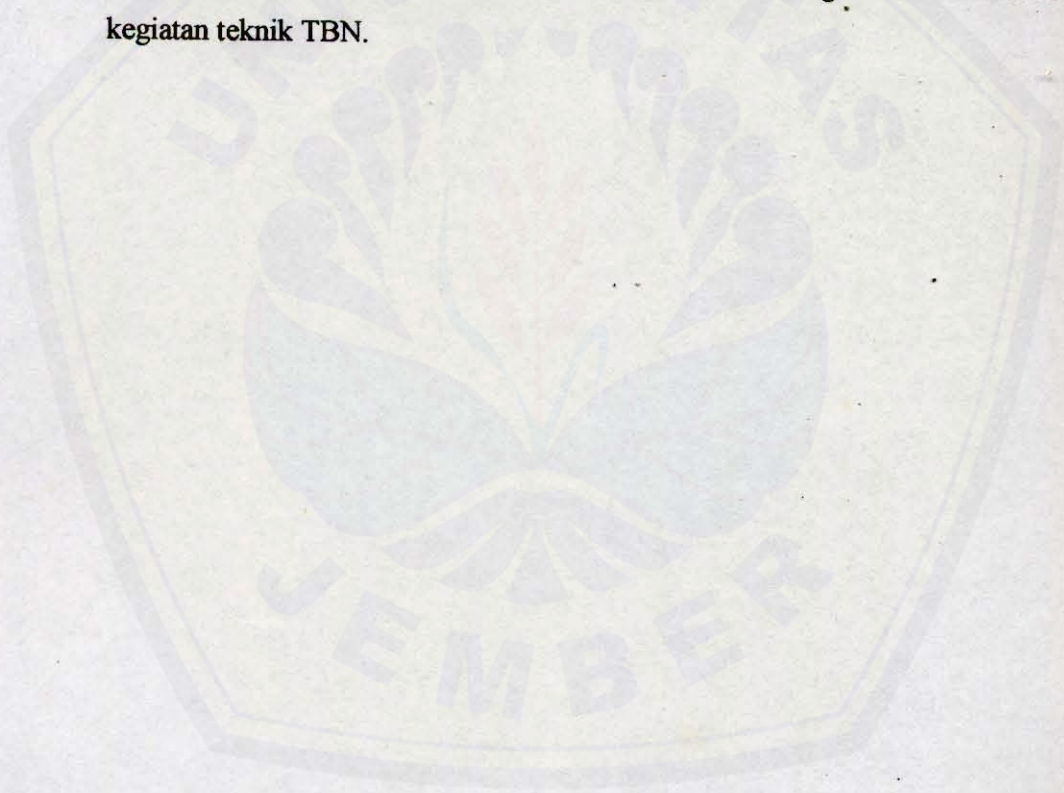
1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh KOPA TTN efisien. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai R/C Ratio dari masing-masing wilayah TBN pada musim tanam tahun 2000 – 2001 lebih besar dari 1. Selain itu nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 2,556911484 yang berarti bahwa setiap tambahan biaya sebesar Rp.1,00 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.2,556911484. Dari empat wilayah TBN diketahui bahwa wilayah TBN Pancakarya adalah wilayah TBN yang karena penggunaan biaya agribisnisnya paling efisien.
2. Sistem agribisnis TBN yang diterapkan oleh KOPA TTN pada keempat wilayah TBNnya. Adapun wilayah yang paling layak dikembangkan adalah wilayah TBN Pancakarya karena mempunyai nilai NPV, IRR dan Net B/C tertinggi.
3. Prospek agribisnis TBN pada KOPA TTN adalah baik. Berdasarkan hasil analisa dari faktor-faktor strategi Sumber Daya Manusia, produksi dan operasi, pemasaran, modal, Litbang, kerjasama, pertimbangan politik, ekonomi, sosial budaya dan biofisik dapat diketahui bahwa KOPA TTN berada pada posisi IDEAL yang bercirikan pertumbuhan pasar cepat, pangsa pasar besar dan prospek jangka panjangnya terbaik.

### 6.2 Saran

1. Dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan, hendaknya KOPA TTN lebih cermat dalam memperhitungkan dan mengestimasi biaya produksi yang akan dikeluarkan sehingga dapat direalisasikan secara efektif dan efisien demi kelancaran kegiatan operasional di lapang.
2. Pentingnya perhatian secara khusus dari KOPA TTN dalam upaya pengendalian kualitas produk TBN yang dihasilkan dengan memantau produktifitas kerja, memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang

menunjang kegiatan agribisnis TBN dan tetap memprioritaskan peningkatan pelaksanaan tehnik TBN mulai dari kegiatan persiapan tanam sampai dengan kegiatan pasca panen agar diperoleh hasil yang berkualitas baik dan sesuai dengan selera konsumen.

3. Perlunya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan lebih memperketat proses rekrutmen tenaga kerja (pendidikan) dan pemantauan terhadap kualitas dan disiplin kerja dari para tenaga kerja.
4. Perlunya menjaga hubungan kerjasama dengan para importir (pembeli luar negeri) untuk menjamin stabilitas harga, mengetahui kualitas dan bentuk daun yang diinginkan oleh konsumen serta demi kesinambungan dan kelancaran kegiatan teknik TBN.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. 1984. *Kebijakan Strategi dan Sistem Pembangunan Pertanian*. Cisarua: Bina Karya.
- Baharsjah. 1997. *Pidato Pengarahan Untuk Pertanian pada Pembukaan Simposium Nasional Agribisnis*. Jakarta.
- Cahyono, B. 1988. *Tembakau Budidaya dan Analisa Usahatani*. Yogyakarta: Kanisius.
- Choliq, A, dkk. 1994. *Evaluasi Proyek*. Bandung: Pioner Jaya.
- Departemen Pertanian. 1997. *Keragaman Peluang dan Prospek Agribisnis dan Pertanian Jawa Timur*. Jember : Disampaikan pada Seminar Agribisnis di Universitas Jember.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinas Perkebunan. 2000. *Perkebunan Dalam Angka*. Jember : Dinas Perkebunan.
- Djojosoediro, S. 1998. *Petunjuk Praktis Menanam Tembakau*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Forsesa, Y. 1993. *Tehnik Budidaya Naungan suatu Alternatif Peningkatan Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst*. Dalam FES Volume I Nomor 1. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Gray C. 1993. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, I. S. 1989. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hernanto, F. 1994. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- . 1994. *Studi Keunggulan Komperatif Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember : Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Jauch, L.R. dan William, F.G. 1998. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Kadariah. 1988. *Evaluasi Proyek*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.



- KOPA TTN. 2000. *Tehnik Budidaya Tembakau Bawah Naungan*. Jember: Kerjasama Politeknik Pertanian Negeri Jember dengan KOPA TTN.
- Kotler, P. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 1997. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Matnawi, H. 1997. *Budidaya Tembakau Bawah Naungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPES.
- Narbuko, C dan Achmadi, A. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- PTPN X. 1993. *Kajian Kelembagaan Pasar Domestik Tembakau Besuki Na-Oogst*. Kerjasama PTPN XXVII dengan Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember.
- PTPN X. 1994. *Budidaya tembakau Sebagai Dasar Pengelolaan Cerutu pada Masa Pasca Panen*. Jember: PTPN XXVII (Persero) Jelbuk.
- Prawirosentono. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qosyim. 1991. *Tehnik Budidaya Tembakau*. Jakarta: Kanisius.
- Rangkuti, F. 1997. *Tehnik Analisa Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia.
- Robinson. 1997. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Ilmu.
- Sholeh, M. 1990. *Alternatif Pola Pengusahaan Tembakau Besuki NaOogst*. *Prosiding Diskusi II Tembakau Besuki Na-Oogst*. Malang: Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat.
- Soehardjo dan Patong. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Bogor: Departemen Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1985. *Dasar-Dasar Evaluasi Proyek dan Petunjuk Praktis Dalam Membuat Evaluasi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Pers.

- \_\_\_\_\_. 1991. *Ilmu Usahatani untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Syafi'i, I, dkk. 1999. *Manajemen Agribisnis*. Jember : Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Tunggal dan Widjaya, A. 1994. *Manajemen Strategis Suatu Pengantar*. Jakarta: Harvarindo.
- Wibowo, R. 1997. *Pemantapan Kinerja Pembangunan Pertanian Melalui Konsolidasi dan Keterpaduan*. Jakarta : Komunika Jaya Pratama.
- Wickramanayake. 1994. *How to Check The Feasibility of Projects*. Bangkok : Asian Institute of Technology Bangkok.
- Yuswanto. 1997. *Analisa Break Event Point (BEP) Kaitannya Terhadap Perencanaan Keuntungan Dalam Perkembangan Usaha TBN pada KOPA TTN*. Jember: KOPA TTN.

Lampiran 1. Perkembangan Luas Areal TBN dan Non TBN KOPA TTN Periode 1991 – 2001

Tahun/MTT	Luas Areal (Ha)		Keterangan
	TBN	Non TBN	
1990–1991	26	1	Padi, Wijen, Kumis kucing, pisang, nangka, rambutan, durian, dan tembakau white burley
1991–1992	65	10	
1992–1993	107	19	
1993–1994	90	50	
1994–1995	93	75	
1995–1996	150	75	
1996–1997	150	70	
1997–1998	150	70	
1998–1999	150	-	
1999–2000	150	-	
2000–2001	150	-	

Lampiran 2. Areal Tanaman dan Ekspor TBN KOPA TTN Periode 1991 - 2001

Tahun/MTT	Luas Areal (Ha)	Volume Ekspor		Nilai Devisa (DM)
		(kg)	(karton/60 kg)	
1990-1991	26	20000	333	390315.28
1991-1992	65	57000	950	1043758.33
1992-1993	107	107000	1783	1717353.75
1993-1994	90	94000	1567	1560131.11
1994-1995	93	95000	1583	2234356.00
1995-1996	150	126027	2100	3246264.28
1996-1997	150	97426	1624	1945828.33
1997-1998	150	167336	2789	4489385.71
1998-1999	150	238528	3975	7909930.00
1999-2000	150	301644	5027	7990864.10
2000-2001	150	294008	4900	7825050.00

Lampiran 3. Luas Lahan TBN KOPA TTN per Wilayah (Pancakarya, Sukamakmur, Klompangan dan Plalangan) Musim Tanam Tahun 2000 – 2001

Wilayah	Luas Lahan (Hektar)
Plalangan	36,5
Pancakarya	37,5
Klompangan	37,5
Sukamakmur	38,5
Total	150

Lampiran 4. Analisa Biaya Usahatani TBN KOPA TTN pada Musim  
Tanam Tahun 2000 – 2001 per Hektar

**Biaya Operasional**

**I. Prasarana Produksi**

<b>a. Sewa Tanah 6 bulan</b>	<b>Rp. 4.000.000,-</b>
<b>b. Base Camp</b>	
- Bambu 10 batang @ Rp. 4.500,-	Rp. 45.000,-
- Dinding Papan 6 buah @ Rp. 25.000,-	Rp. 150.000,-
- Peralatan	Rp. 60.000,-
- Atap	Rp. 75.000,-
- Tenaga Kerja 10 HKO (3 hari)	Rp. 255.000,-
- Transport material	Rp. 200.000,-
<b>Sub Total :</b>	<b>Rp. 785.000,-</b>
<b>c. Gudang Pengering</b>	<b>Rp. 1.500.000,-</b>

**II. Sarana Produksi**

**a. Pembibitan**

- Benih 18.000 tanaman	Rp. 450.000,-
- Polibag 18 kg @ Rp. 7.500,-	Rp. 135.000,-
- Plastik 8 lembar @ 15.000,-	Rp. 120.000,-
- Waring (bibit) 16 lembar @ Rp. 60.000,-	Rp. 960.000,-
- Peralatan (cangkul, sprayer, tali, dsb)	Rp. 2.000.000,-
- Bambu 10 batang @ 4.500,-	Rp. 45.000,-
- Tenaga Kerja	
1. Pengayakan tanah 10 HKO	Rp. 85.000,-
2. Pembuatan bedeng 20 HKO	Rp. 170.000,-
3. Penyemaian 20 HKO	Rp. 170.000,-
4. Pemeliharaan Bibit 10 HKO (40 hari)	Rp. 3.400.000,-

5. Pemindahan bibit 8 HKO	Rp. 68.000,-
6. Pemupukan bedengan 8 HKO	Rp. 68.000,-
<b>Sub Total :</b>	<b>Rp. 7.671.000,-</b>

#### **b. Persiapan Tanam**

- Tenaga kerja patok kompas 8 HKO	Rp. 68.000,-
- Kosek jerami 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Pembuatan got 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Jalan kutip 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Persiapan material tanam (cagak dan galang) 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Bajak traktor I	Rp. 500.000,-
- Pembuatan got tengah 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Bambu galang 40 batang @ Rp. 4.500,-	Rp. 340.000,-
- Karung goni 20 buah @ Rp. 3.000,-	Rp. 60.000,-
- Pasang kerangka TBN 60 HKO (2 kali)	Rp. 1.020.000,-
- Bajak traktor II	Rp. 500.000,-
- Gebrus pinggir dan pojok 15 HKO	Rp. 127.500,-
- Gebrus silak 12 HKO	Rp. 102.000,-
- Pasang waring 60 HKO	Rp. 510.000,-
- Brujul 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Pasang trocok tanam 16 HKO	Rp. 136.000,-
- Menggemburkan calon barisan tanaman 15 HKO	Rp. 127.500,-
- Angkut bibit 16 HKO	Rp. 136.000,-
- Gejik lubang tanam 10 HKO	Rp. 85.000,-
<b>Sub Total :</b>	<b>Rp. 5.157.000,-</b>

#### **c. Pemeliharaan**

- Penanaman 60 HKO	Rp. 510.000,-
- Penyiraman 75 HKO	Rp. 637.500,-

- Sulam 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Pupuk awal 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Gunting daun kaki 15 HKO	Rp. 127.500,-
- Gejah ampar 30 HKO	Rp. 255.000,-
- Gulud I 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Pangkas bunga dan tunas ketiak 30 HKO 93 kali)	Rp. 765.000,-
- Pupuk lanjutan 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Gulud II 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Gulud III 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Spraying (mesin) 12 HKO	Rp. 102.000,-
- Petik daun bibit 15 HKO	Rp. 127.500,-
- Sprayer 4 HKO	Rp. 34.000,-
- Lilit pohon 20 HKO	Rp. 170.000,-
- Cuci Kaki 20 HKO	Rp. 170.000,-

**Sub Total :** **Rp. 3.918.500,-**

**d. Pupuk**

- Urea 600 kg @ Rp. 1.500,-	Rp. 900.000,-
- TSP 500 kg @ Rp. 1.600,-	Rp. 800.000,-
- KS 500 kg @ Rp. 2.000,-	Rp. 1.000.000,-
- KNO <sub>3</sub> 500 kg @ Rp. 2.000,-	Rp. 1.000.000,-

**Sub Total :** **Rp. 3.700.000,-**

**e. Obat-Obatan**

- Ridomil MZ 6 botol @ Rp. 20.000,-	Rp. 120.000,-
- Antracol 80 WP 5 kg @ Rp. 40.000,-	Rp. 200.000,-
- Alto 100 SL 6 botol @ Rp. 15.000,-	Rp. 90.000,-
- Furadan G 10 kg @ Rp. 7.500,-	Rp. 75.000,-
- Buldok 25 EC 10 botol @ Rp 15.000,-	Rp. 150.000,-
- Agrimicyn 10 botol @ rp. 30.000,-	Rp. 300.000,-
- FT 10 botol @ Rp. 20.000,-	Rp. 200.000,-

**Sub Total :** **Rp. 1.135.000,-**



**III. Panen**

a. Petik daun 28 HKO (35 hari)	Rp. 8.330.000,-
b. Pikul 10 HKO (35 hari)	Rp. 2.975.000,-
<b>Sub Total :</b>	<b>Rp. 11.305.000,-</b>

**IV. Pasca Panen****a. Pengeringan**

- Bahan bakar (BBK, BSB, BBB)	Rp. 1.000.000,-
- Tenaga Kerja 15 HKO (30 hari)	Rp. 3.825.000,-

**Sub Total :** **Rp. 4.825.000,-**

**b. Pengemasan**

- 17 karton @ Rp. 2.500,-	<b>Rp. 42.500,-</b>
---------------------------	---------------------

**c. Transportasi**

**Rp. 1.000.000,-**

**d. Fermentasi**

**Rp. 7.500.000,-**

**e. Sortasi**

**Rp. 9.000.000,-**

**Lain-Lain**

- Anggaran Pembinaan Wilayah	Rp. 4.000.000,-
- Biaya tak terduga (6 %)	Rp. 4.461.000,-

**Sub total :** **Rp. 8.461.000,-**

**Total Biaya :**

**Rp. 70.000.000,-**

**Keterangan :**

1 HKO = Rp. 8.500,-

Diagram 5. Analisa Pendapatan TBN KOPA TTN pada Musim Tanam Tahun 2000 - 2001

Wilayah TBN	Total Biaya (Rp)	Produksi (kg)			Harga (Rp)			Pendapatan Kotor (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
		Dekblad	Omlad	Filler	Dekblad	Omlad	Filler		
Perakarya	2.625.000.000	41927	29436	8020	120.000	70.000	20.000	7.252.160.000	4.627.160.000
Kamamur	2.695.000.000	40374	28346	7722	120.000	70.000	20.000	6.983.540.000	4.288.540.000
Pompangan	2.625.000.000	37268	26166	7128	120.000	70.000	20.000	6.446.340.000	3.821.340.000
Pulangan	2.555.000.000	35715	25075	6831	120.000	70.000	20.000	6.177.670.000	3.622.670.000
Total	10.500.000.000	155284	109023	29701				26.859.710.000	16.359.710.000

Lampiran 6. Analisa (R/C Ratio) Efisiensi Biaya Agribisnis TBN KOPA TTN Musim Tanam Tahun 1991 – 2001

Wilayah TBN	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	R/C Ratio
Pancakarya	7.252.160.000	2.625.000.000	2,762727619
Sukamakmur	6.983.540.000	2.695.000.000	2,591294991
Klompangan	6.446.340.000	2.625.000.000	2,455748571
Plalangan	6.177.670.000	2.555.000.000	2,417874755
Jumlah	26.859.710.000	10.500.000.000	-
Rata-Rata	-	-	2,556911484

## Lampiran 7. Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Pancakarya Musim Tahun 2000 - 2001

Bulan	Total Biaya (Rp)	Total Nilai Produksi (Rp)	Manfaat (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	NPV (16%/tahun) atau (1,3%/bulan) (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	NPV (97%/tahun) atau (8,1%/bulan) (Rp)
	(a)	(b)	(c) = (b) - (a)	(d) = [300.000.000 x (1 + 0,013)]	(e) = 300.000.000 : (d)	(f) = (c) . (e)	(g) = [300.000.000 x (1 + 0,081)]	(h) = 300.000.000 : (g)	(i) = (c) / (h)
Maret	300.000.000	-	-300.000.000	303.900.000	0,987	-296.100.000	324.300.000	0,925	-277.500.000
April	484.387.500	-	-484.387.500	307.850.700	0,974	-471.793.425	350.568.300	0,855	-462.590.062,5
Mei	189.093.750	-	-189.093.750	311.852.759,1	0,961	-181.719.093,75	378.964.332,3	0,791	-187.391.906,25
Juni	171.168.750	-	-171.168.750	315.906.844,968	0,949	-162.439.143,75	409.660.443,216	0,732	-159.529.275
Juli	217.631.250	-	-217.631.250	320.013.633,953	0,937	-203.920.481,25	442.842.939,117	0,677	-212.625.731,25
Agustus	423.937.500	-	-423.937.500	324.173.811,194	0,925	-392.142.187,5	478.713.217,185	0,626	-392.566.125
September	218.437.500	-	-218.437.500	328.388.070,74	0,913	-199.433.437,5	517.488.987,777	0,579	-192.006.562,5
Oktober	281.250.000	-	-281.250.000	332.657.115,659	0,801	-225.281.250	559.405.595,787	0,536	-178.875.000
Nopember	339.093.750	7.252.160.000	6.913.066.250	336.981.658,163	0,790	4.770.015.712,5	604.717.449,046	0,496	2.046.267.610
Total	2.625.000.000	7.252.160.000	4.627.160.000			2.637.186.693,75			-16.817.052,5

Perhitungan IRR dan Net B/C pada Wilayah TBN Pancakarya

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{itr} + \frac{\text{NPVitr}}{\text{NPVitr} - \text{NPVitt}} (\text{itt} - \text{itr}) \\
 &= 0,013 + \frac{2.637.186.693,75}{2.637.186.693,75 - (-16.817.052,5)} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + \frac{179.328.695,175}{2.654.003.745,75} \\
 &= 0,013 + 0,06756911909 \\
 &= 0,08056911909 \\
 &= 8,06 \% / \text{bulan} \\
 &= 96,7 \% / \text{tahun}
 \end{aligned}$$

Suku bunga yang berlaku lebih kecil dari nilai IRR sehingga kegiatan agribisnis TBN tersebut layak diusahakan dan masih mampu mengembalikan investasi sampai dengan suku bunga yang berlaku sebesar 8,06% / bulan atau 96,7% / tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}} \\
 &= \frac{4.770.015.712,5}{2.132.829.018,75} \\
 &= 2,24
 \end{aligned}$$

Nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti kegiatan TBN yang dikelola oleh KOPA TTN layak dikembangkan dan manfaat yang diperoleh 2,24 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

Lampiran 8. Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Sukamakmur Musim Tanam Tahun 2000 - 2001

Bulan	Total Biaya (Rp)	Total Nilai Produksi (Rp)	Manfaat (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	NPV (16%/tahun) atau (1,3%/bulan) (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	NPV (97%/tahun) atau (8,1%/bulan) (Rp)
	(a)	(b)	(c) = (b) - (a)	(d) = [308.000.000 x (1 + 0,013)]	(e) = 308.000.000 : (d)	(f) = (c) . (e)	(g) = [308.000.000 x (1 + 0,081)]	(h) = 308.000.000 : (g)	(i) = (c) . (h)
Maret	308.000.000	-	-308.000.000	312.004.000	0,987	-303.996.000	332.948.000	0,925 *	-284.900.000
April	497.304.500	-	-497.304.500	316.060.052	0,974	-484.374.583	359.916.788	0,855	-474.925.797
Mei	194.136.250	-	-194.136.250	320.168.832,676	0,961	-186.468.836,25	389.070.047,828	0,791	-192.389.023,7
Juni	175.733.250	-	-175.733.250	324.331.027,501	0,949	-166.770.854,25	420.584.721,702	0,732	-172.412.400
Juli	223.434.750	-	-223.434.750	328.547.330,858	0,937	-209.358.360,75	454.652.084,16	0,677	-195.952.275,7
Agustus	435.242.500	-	-435.242.500	332.818.446,159	0,925	-402.599.312,5	491.478.902,977	0,626	-375.440.180
September	224.262.500	-	-224.262.500	337.145.085,96	0,913	-204.751.662,5	531.288.694,118	0,579	-197.126.737
Oktober	288.750.000	-	-288.750.000	341.527.972,077	0,801	-231.288.750	574.323.078,342	0,536	-212.520.000
November	348.136.250	6.983.540.000	6.635.540.000	345.967.835,714	0,710	4.578.428.587,5	620.843.247,687	0,496	1.964.079,5
Total	2.695.000.000	6.983.540.000	4.288.676.250			2.388.820.228,25			-160.552.268

Perhitungan IRR dan Net B/C pada Wilayah TBN Sukamakmur

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{itr} + \frac{\text{NPVitr}}{\text{NPVitr} - \text{NPVitt}} (\text{itt} - \text{itr}) \\
 &= 0,013 + \frac{2.388.820.228,25}{2.388.820.228,25 - (-160.552.268,5)} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + \frac{2.388.820.228,25}{162.439.775,521} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + \frac{2.549.372.496,75}{2.549.372.496,75} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + 0,06371755234 \\
 &= 0,07671755234 \\
 &= 7,67 \% / \text{bulan} \\
 &= 92,1 \% / \text{tahun}
 \end{aligned}$$

Suku bunga yang berlaku lebih kecil dari nilai IRR sehingga kegiatan agribisnis TBN tersebut layak diusahakan dan masih mampu mengembalikan investasi sampai dengan suku bunga yang berlaku sebesar 7,67% / bulan atau 92,1% / tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}} \\
 &= \frac{4.578.428.587,5}{2.189.608.359,25} \\
 &= 2,09
 \end{aligned}$$

Nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti kegiatan TBN yang dikelola oleh KOPA TTN layak dikembangkan dan manfaat yang diperoleh 2,09 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

lampiran 9. Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Klompangan Musim Tanam Tahun 2000 - 2001

Bulan	Total Biaya (Rp)	Total Nilai Produksi (Rp)	Manfaat (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	NPV (16%/tahun) atau (1,3%/bulan) (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	NPV (97%/tahun) atau (8,1%/bulan) (Rp)
	(a)	(b)	(c) = (b) - (a)	(d) = [300.000.000 x (1 + 0,013)]	(e) = 300.000.000 : (d)	(f) = (c) . (e)	(g) = [300.000.000 x (1 + 0,081)]	(h) = 300.000.000 : (g)	(i) = (c) (h)
Maret	300.000.000	-	-300.000.000	303.900.000	0,987	-296.100.000	324.300.000	0,925	-277.500.000
April	484.387.500	-	-484.387.500	307.850.700	0,974	-471.793.425	350.568.300	0,855	-462.590.062,5
Mei	189.093.750	-	-189.093.750	311.852.759,1	0,961	-181.719.093,75	378.964.332,3	0,791	-187.391.906,25
Juni	171.168.750	-	-171.168.750	315.906.844,968	0,949	-162.439.143,75	409.660.443,216	0,732	-159.579.275
Juli	217.631.250	-	-217.631.250	320.013.633,953	0,937	-203.920.481,25	442.842.939,117	0,677	-212.625.731,25
Agustus	423.937.500	-	-423.937.500	324.173.811,194	0,925	-392.142.187,5	478.713.217,185	0,626	-392.566.125
September	218.437.500	-	-218.437.500	328.388.070,74	0,913	-199.433.437,5	517.488.987,777	0,579	-192.006.562,5
Oktober	281.250.000	-	-281.250.000	332.657.115,659	0,801	-225.281.250	559.405.595,787	0,536	-178.875.000
November	339.093.750	6.446.340.000	6.107.246.250	336.981.658,163	0,790	4.213.999.912,5	604.717.449,046	0,496	1.807.744.890
Total	2.625.000.000	6.446.340.000	3.821.340.000			2.081.170.893,75			-238.522.720



Perhitungan IRR dan Net B/C pada Wilayah TBN Klompangan

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{itr} + \frac{\text{NPVitr}}{\text{NPVitr} - \text{NPVitt}} (\text{itt} - \text{itr}) \\
 &= 0,013 + \frac{2.081.170.893,75}{2.081.170.893,73 - (-238.522.720)} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + \frac{2.081.170.893,75}{2.319.693.613,75} \\
 &= 0,013 + 0,06100789342 \\
 &= 0,07400789342 \\
 &= 7,40 \% / \text{bulan} \\
 &= 88,8 \% / \text{tahun}
 \end{aligned}$$

Suku bunga yang berlaku lebih kecil dari nilai IRR sehingga kegiatan agribisnis TBN tersebut layak diusahakan dan masih mampu mengembalikan investasi sampai dengan suku bunga yang berlaku sebesar 7,40% / bulan atau 88,8% / tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}} \\
 &= \frac{4.213.999.912,5}{2.132.829.018,75} \\
 &= 1,97
 \end{aligned}$$

Nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti kegiatan TBN yang dikelola oleh KOPA TTN layak dikembangkan dan manfaat yang diperoleh 1,97 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

lampiran 10. Analisa NPV, IRR, dan Net B/C pada Wilayah TBN Plalangan Musim Tanam Tahun 2000 - 2001

Bulan	Total Biaya (Rp)	Total Nilai Produksi (Rp)	Manfaat (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	Faktor Diskonto (16%/tahun) atau (1,3%/bulan)	NPV (16%/tahun) atau (1,3%/bulan) (Rp)	Perhitungan Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	Faktor Diskonto (97%/tahun) atau (8,1%/bulan)	NPV (97%/tahun) atau (8,1%/bulan) (Rp)
	(a)	(b)	(c) = (b) - (a)	(d) = [292.000.000 x (1 + 0,013)]	(e) = 292.000.000 : (d)	(f) = (c) . (e)	(g) = [300.000.000 x (1 + 0,081)]	(h) = 292.000.000 : (g)	(i) = (c) (h)
Maret	292.000.000	-	-292.000.000	295.796.000	0,987	-288.204.000	315.652.000	0,925	-270.100.000
April	471.470.500	-	-471.470.500	299.641.348	0,974	-459.212.267	341.219.812	0,855	-450.254.327,5
Mei	184.051.250	-	-184.051.250	303.536.685,524	0,961	-176.873.251,25	368.558.616,772	0,791	-182.394.788,75
Juni	166.604.250	-	-166.604.250	307.482.662,436	0,949	-158.107.433,25	398.736.164,731	0,732	-155.275.161
Juli	211.827.750	-	-211.827.750	311.479.937,047	0,937	-198.482.601,75	431.033.794,074	0,677	-185.772.936,75
Agustus	412.632.500	-	-412.632.500	315.529.176,229	0,925	381.685.062,5	465.947.531,394	0,626	-382.097.695
September	212.612.500	-	-212.612.500	319.631.055,52	0,913	-194.115.212,5	503.689.281,437	0,579	-186.886.387,5
Oktober	273.750.000	-	-273.750.000	323.786.259,242	0,801	-219.273.750	544.488.113,233	0,536	-201.480.000
Nopember	330.051.250	6.177.670.000	5.847.618.750	327.995.480,612	0,790	4.034.856.937,5	588.591.650,405	0,496	1.730.895.150
Total	2.555.000.000	6.177.670.000	3.622.670.000			1.958.903.359,25			-283.366.146,5

Perhitungan IRR dan Net B/C pada Wilayah TBN Plalangan

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{itr} + \frac{\text{NPVitr}}{\text{NPVitr} - \text{NPVitt}} (\text{itt} - \text{itr}) \\
 &= 0,013 + \frac{1.958.903.359,25}{1.958.903.359,25 - (-283.366.146,5)} (0,081 - 0,013) \\
 &= 0,013 + \frac{133.205.428,429}{2.242.269.505,75} \\
 &= 0,013 + 0,05940652008 \\
 &= 0,07240652008 \\
 &= 7,24 \% / \text{bulan} \\
 &= 86,9 \% / \text{tahun}
 \end{aligned}$$

Suku bunga yang berlaku lebih kecil dari nilai IRR sehingga kegiatan agribisnis TBN tersebut layak diusahakan dan masih mampu mengembalikan investasi sampai dengan suku bunga yang berlaku sebesar 7,24% / bulan atau 86,9% / tahun.

$$\begin{aligned}
 \text{Net B/C} &= \frac{\text{NPV Positif}}{\text{NPV Negatif}} \\
 &= \frac{4.034.856.937,5}{2.075.953.578,25} \\
 &= 1,94
 \end{aligned}$$

Nilai Net B/C lebih besar dari 1 berarti kegiatan TBN yang dikelola oleh KOPA TTN layak dikembangkan dan manfaat yang diperoleh 1,94 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan.

## Lampiran 11. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tabel Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS)

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)
<b>Kekuatan :</b>			
- Perekrutan tenaga kerja	0,05	3	0,15
- Pelatihan dan pembinaan tenaga kerja	0,04	3	0,12
- Pemantauan kinerja dan keselamatan kerja	0,05	4	0,20
- Kapasitas produksi dan permintaan	0,04	3	0,12
- Pelaksanaan teknik TBN	0,05	4	0,20
- Teknologi pembibitan	0,05	4	0,20
- Teknologi pengairan	0,05	4	0,20
- Teknologi panen dan pasca panen	0,05	4	0,20
- Teknologi komunikasi	0,04	3	0,12
- Kualitas produk	0,05	3	0,15
- Standar baku kemasan dan pelabelan	0,03	2	0,06
- Sumber modal (permodalan)	0,04	3	0,12
- Perkembangan Litbang	0,04	3	0,12
- Kerjasama	0,04	3	0,12
<b>Kelemahan :</b>			
- Tingkat pendidikan tenaga kerja	0,05	2	0,10
- Penempatan dan pembagian tenaga kerja	0,04	2	0,08
- Inventarisasi	0,05	2	0,10
- Areal perkebunan	0,05	1	0,05
- Strategi bersaing	0,02	1	0,02
- Kebijakan harga produk	0,05	2	0,10
- Promosi penjualan	0,02	2	0,04
- Peran anggota dalam permodalan	0,03	1	0,03
- Kualitas SDM Litbang	0,04	1	0,04
<b>Total</b>			<b>2,64</b>

Keterangan :

- Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 sampai 0,0

Dimana : 1,0 = paling penting

0,0 = tidak penting

Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

- Rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap kondisi agribisnis yang bersangkutan.

Dimana : Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari 1 (tidak kuat) sampai dengan 4 (sangat kuat).

1 = tidak kuat

2 = cukup kuat

3 = kuat

4 = sangat kuat

Variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan) diberi nilai mulai dari 1 (tidak lemah) sampai dengan 4 (sangat lemah).

1 = tidak lemah

2 = cukup lemah

3 = lemah

4 = sangat lemah

Kriteria Penentuan bobot :

Bobot	Jawaban Responden (%)
0,05	100
0,04	75
0,03	50
0,02	25

## Lampiran 12. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tabel Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Nilai (Bobot x Rating)
<b>Peluang :</b>			
- Perkembangan konsumsi tembakau	0,06	3	0,18
- Kebijakan Pemerintah	0,08	3	0,24
- Kondisi iklim	0,08	4	0,32
- Kondisi tanah	0,08	4	0,32
- Pergeseran pola konsumsi konsumen	0,06	3	0,18
- Ketersediaan saprodi	0,08	3	0,24
- Pasar TBN	0,08	4	0,32
- Loyalitas dan persepsi konsumen	0,07	2	0,14
<b>Ancaman :</b>			
- Memasuki era globalisasi	0,07	3	0,21
- Adanya krisis ekonomi	0,06	2	0,12
- Situasi politik	0,07	2	0,14
- Pendatang baru yang potensial	0,07	2	0,21
- Rivalitas/persaingan dengan sesama pengusaha tembakau dalam negeri	0,05	2	0,10
<b>Total</b>			<b>2,72</b>

Keterangan :

- Pemberian bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 sampai 0,0

Dimana : 1,0 = paling penting

0,0 = tidak penting

Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00

- Rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor-faktor terhadap kondisi agribisnis yang bersangkutan.

Dimana : Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori peluang) diberi nilai mulai dari 1 (tidak berpeluang) sampai dengan 4 (sangat berpeluang).

1 = tidak berpeluang

2 = cukup berpeluang

3 = berpeluang

4 = sangat berpeluang

Variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori ancaman) diberi nilai mulai dari 1 (tidak mengancam) sampai dengan 4 (sangat mengancam)

1 = tidak mengancam

2 = cukup mengancam

3 = mengancam

4 = sangat mengancam

Kriteria Penentuan bobot :

Bobot	Jawaban Responden (%)
0,08	100
0,07	75
0,06	50
0,05	25

Lampiran 13. Responden Quisioner Analisis SWOT

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. M. Gondho Djamal, MM, MBA	S-3	Kepala SDM
2	Drs. Totok Setyono	S-1	Staf SDM
3	Drs. Puguh	S-1	Staf SDM
4	Nasroh Ali Mahmud	S-1	Kasir
5	Ali Imron M. S	S-1	Staf Pembukuan
6	Sudaryatno	S-1	Staf Pembukuan
7	Ronny Yuswanto, SE	S-1	Asisten Pengurus
8	Andi Hariyanto, SS	S-1	Staf Adm & Pembukuan
9	M. Syahid	S-1	Staf Pembukuan
10	Usfa Triestianto	S-1	Staf Ekspor
11	Drs. Sugeng Bakti Winarso	S-1	Staf Ekspor
12	Gunawan Sunardi	S-1	Staf Ekspor
13	Marsudi	S-1	Staf Ekspor
14	Ir. Bambang Harianto	S-1	Subman
15	Ir. Eko Heri Sucipto	S-1	Subman
16	Ir. Drajad Suhartono	S-1	Subman
17	Drs. Imam Buchari	S-1	Subman
18	Soeripno	SMTMP	Manajer LITBANG
19	Ir. Bangun Susetyo	S-1	Asman LITBANG
20	Achmad Fauzi	SMTMP	Kep. Kantor LITBANG
21	Wardoyo	SMTMP	Staf LITBANG
22	Didik Gunawan	SMU	Staf Adm LITBANG
23	Hairil Hudi	SMTMP	Staf LITBANG
24	Nurul Yaqin	SMU	Staf LITBANG
25	H. Syaiful Bahri	STIPER	Satman
26	Muhammad Yunus Anis	S-1	Satman
27	Syamsul Muarif	S-1	Satman
28	Sugiono	S-1	Satman
29	Syachroni	STIPER	Satman



30	Holik Nasution	S-1	Satman
31	Muktiyono	S-1	Satman
32	M. Juri	S-1	Satman
33	Sugeng Siswadi	STIPER	Satman
34	Marsis, SP	S-1	Satman
35	Lavianto, SP	S-1	Satman
36	Mulawi, SP	S-1	Satman
37	Hery Suprijono	S-1	PJG
38	Edy Purwanto	S-1	Staf Gud. Pengolah
39	Wawan Prasetyanto, SP	S-1	Pembangtu PJP
40	Dra. Ira Budi Wardani	S-1	Staf Gud. Pengolah

Lampiran 14. Daftar Quisioner Key Result Areal SWOT

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**Penelitian :**

**KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS**

**TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum L.*) BAWAH NAUNGAN**

**(Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)**

**Pewawancara**

Nama : Anjar Prihatiningsih

NIM : 971510201124

Hari/Tanggal :

Nomor Responden :

**DAFTAR PERTANYAAN**

**(Bagian Sumber Daya Manusia)**

**I. IDENTIFIKASI**

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan / Jabatan :

**II. DRAF KEY RESULT AREA (KRA) SWOT**

**LINGKUNGAN INTERNAL**

**1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)**

**1.1 Pengadaan Tenaga Kerja**

1. Ketersediaan tenaga kerja berasal dari mana saja ? .....

.....

- Mana yang paling dominan ? .....
2. Seleksi tenaga kerja didasarkan pada kriteria apa (pendidikan, pengalaman, dll) ?.....
  3. Tingkat pendidikan tenaga kerja di KOPA TTN meliputi apa saja (sesuaikan dengan jabatan dalam pekerjaan ) ? .....

**1.2 Penempatan dan Pemeliharaan Tenaga Kerja**

1. Bagaimana sistem penempatan tenaga kerja pada KOPA TTN ? .....
2. Apakah ada program pelatihan dan pembinaan SDM ?.....
3. Kalau ada pelatihan dan pembinaan SDM tersebut dalam bentuk apa ? .....
4. Apakah ada sistem penghargaan untuk karyawan yang berprestasi ?.....
5. Kalau ada penghargaan tersebut berupa apa ? .....
6. Upaya apa yang dilakukan untuk memantau produktivitas kerja ? .....
7. Apakah ada program jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh tenaga kerja , baik karyawan tetap maupun karyawan di lapang/gudang ?.....

- 2. Bagaimana keadaan struktur oganisasinya ? .....**

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**Penelitian :**

**KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS**  
**TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) BAWAH NAUNGAN**

**(Studi Kasus di Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)**

**Pewawancara**

Nama : Anjar Prihatiningsih  
NIM : 971510201124  
Hari/Tanggal :  
Nomor Responden :

**DAFTAR PERTANYAAN**  
**(Bagian Subman, Satman dan PJG)**

**I. IDENTIFIKASI**

Nama Responden :  
Umur :  
Pendidikan / Jabatan :

**II. DRAF KEY RESULT AREA (KRA) SWOT**  
**LINGKUNGAN INTERNAL**

**1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)**

**1.1 Pengadaan Tenaga Kerja di Lapang/Gudang**

1. Ketersediaan tenaga kerja berasal dari mana saja ? .....

.....  
Mana yang paling dominan ? .....

2. Seleksi tenaga kerja didasarkan pada kriteria apa (pendidikan, pengalaman, dll)?.....
3. Tingkat pendidikan tenaga kerja di KOPA TTN meliputi apa saja (sesuaikan dengan jabatan dalam pekerjaan ) ? .....
- .....
- .....

**1.2 Penempatan dan Pemeliharaan Tenaga Kerja**

1. Bagaimana sistem penempatan tenaga kerja pada KOPA TTN ? .....
- .....
2. Apakah ada program pelatihan dan pembinaan SDM ? Kalau ada pelatihan dan pembinaan SDM tersebut dalam bentuk apa ?.....
- .....
3. Apakah ada sistem penghargaan untuk karyawan yang berprestasi ?.....
4. Kalau ada penghargaan tersebut berupa apa ? .....
- .....
5. Upaya apa yang dilakukan untuk memantau produktivitas kerja ? .....
- .....
6. Apakah ada program jaminan keselamatan dan kesehatan kerja ?.....
- .....
- .....

**2. Produksi dan Operasi**

**4.1 Inventarisasi**

1. Berapa sarana transportasi yang dimiliki ? .....
2. Berapa jumlah gudang yang dimiliki ? Apa saja macamnya ? Bagaimana kondisinya ? .....
- .....
- .....
3. Berapa jumlah mesin yang dimiliki ? Apa saja macamnya dan bagaimana kondisinya? .....

- .....
4. Bagaimana keadaan sistem pengairannya ? .....
  5. Bagaimana keadaan areal perkebunannya ? .....
  6. Bagaimana status areal perkebunan yang dikelola oleh KOPA TTN ? .....
  7. Kendala apa saja yang dihadapi sehubungan dengan penyediaan lahan untuk persiapan masa tanam TBN ? .....

#### 4.2 Produksi dan Pemeliharaan Perkebunan

1. Berapa kapasitas produksi yang diperoleh ? Bagaimana kondisi permintaan konsumen terhadap komoditas tembakau ? .....
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pengendalian mutu produk ? .....
3. Hama dan penyakit apa yang sering menyerang tanaman TBN ? .....
4. Bagaimana upaya pengendaliannya ? Kendala apa saja yang dihadapi ? .....

#### 4.3 Tehnologi

1. Tehnik apa saja yang diterapkan oleh pihak KOPA TTN selain tehnik Tembakau Bawah Naungan ? .....
2. Kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan tehnik TBN tersebut ? .....

**LINGKUNGAN EKSTERNAL**

**A. LINGKUNGAN MIKRO**

**Kekuatan Tawar Menawar Pemasok**

1. Bagaimana sistem pengadaan bibit untuk suplay kebutuhan perkebunan ?  
.....
2. Bagaimana sistem pengadaan pupuk ?.....
3. Ketersediaan saprodi/sarana produksi (bibit, pupuk, dan obat-obatan) berasal dari mana saja ? .....
4. Bagaimana sistem pengadaan kotak kemasan ?.....
5. Bagaimana sistem pengadaan tenaga kerja ?.....
6. Apakah ada upaya untuk perluasan lahan ?.....

**B. LINGKUNGAN MAKRO**

**1. Pertimbangan Biofisik**

1. Bagaimana kondisi iklim pada lokasi perkebunan (Apakah cukup kondusif) ?  
.....
2. Bagaimana kondisi tanah dan ketinggian tempatnya ? .....

**2. Pertimbangan Tehnologi**

1. Bagaimana pengaruh tehnik budidaya yang diterapkan terhadap hasil produksi?  
.....
2. Bagaimana pengaruh perkembangan tehnologi pembibitan jika dikaitkan dengan kondisi KOPA TTN ? .....

3. Bagaimana perkembangan teknologi pengairannya ? .....
4. Bagaimana perkembangan teknologi pengaturan produksinya ? .....
5. Bagaimana perkembangan teknologi pasca panen ? .....
6. Bagaimana perkembangan teknologi pengolahan dan pengemasan produk ? ...
7. Bagaimana perkembangan transportasi dan komunikasi terhadap upaya pengembangan pemasarannya ?.....

**3. Pertimbangan Sosial Budaya**

1. Bagaimana pengaruh perubahan gaya hidup masyarakat terhadap prospek pengembangan perusahaan tembakau bawah naungan ? .....
2. Bagaimana pengaruh perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap pengembangan komoditi tersebut ?.....



**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

---

**Penelitian :**

**KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS**  
**TEMPAKAU (*Nicotiana tabacum L.*) BAWAH NAUNGAN**

---

(Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)

**PEWAWANCARA**

**Nama** : Anjar Prihatiningsih  
**NIM** : 971510201124  
**Hari/Tanggal** :  
**Nomor Responden** :

**IDENTIFIKASI RESPONDEN (Bagian Keuangan)**

**Nama Responden** :  
**Umur** :  
**Pendidikan** :  
**Jabatan** :

DAFTAR PERTANYAAN

DRAF KEY RESULT AREA (KRA) SWOT

LINGKUNGAN INTERNAL

**Permodalan**

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh KOPA TTN dalam memenuhi kebutuhan modal usahanya ? .....
2. Sumber modal usaha berasal dari mana saja ? .....
3. Apakah ada sistem kredit sehubungan dengan kebutuhan permodalan usaha TBN di KOPA TTN ? .....
4. Kalau ada apakah sistem kredit tersebut sudah dimanfaatkan secara optimal oleh KOPA TTN?.....
5. Dari mana kredit itu di peroleh ? .....
6. Apakah para anggota koperasi juga ikut berperan dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan permodalan usaha TBN di KOPA TTN ? .....
7. Sejauh mana peran serta yang diberikan oleh anggota koperasi sehubungan dengan masalah permodalan di KOPA TTN ? .....

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

---

**Penelitian :**

**KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS**  
**TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum L.*) BAWAH NAUNGAN**

---

(Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)

**PEWAWANCARA**

**Nama** : Anjar Prihatiningsih  
**NIM** : 971510201124  
**Hari/Tanggal** :  
**Nomor Responden** :

**IDENTIFIKASI RESPONDEN**

(Bagian Penelitian dan Pengembangan)

**Nama Responden** :  
**Umur** :  
**Pendidikan** :  
**Jabatan** :

DAFTAR PERTANYAAN

**DRAF KEY RESULT AREA (KRA) SWOT**

**LINGKUNGAN INTERNAL**

**Penelitian dan Pengembangan (Litbang)**

1. Bagaimana keadaan fasilitas Litbang yang dimiliki oleh KOPA TTN ?.....  
.....  
.....
2. Bagaimana kualitas SDM Litbang ?.....  
.....  
.....
3. Apakah usaha pengembangan yang dilakukan oleh KOPA TTN hanya terbatas pada pengembangan suatu komoditas pertanian saja ?.....
4. Komoditas pertanian apa saja yang dikembangkan oleh KOPA TTN selain komoditas tembakau ? .....  
.....
5. Apakah ada usaha pengembangan yang lain selain komoditas pertanian ? .....  
.....
6. Sejak kapan usaha-usaha tersebut di rintis oleh KOPA TTN ? .....  
.....
7. Apakah usaha tersebut masih berjalan sampai sekarang ? .....
8. Sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya usaha pengembangan tersebut terhadap kelangsungan usaha inti TBN di KOPA TTN ? .....  
.....  
.....
9. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh KOPA TTN selama melaksanakan kegiatan pengembangan usaha selain TBN tersebut ? .....  
.....  
.....

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**Penelitian :**

**KAJIAN EKONOMIS DAN PROSPEK AGRIBISNIS**  
**TEMBAKAU (*Nicotiana tabacum* L.) BAWAH NAUNGAN**

**(Studi Kasus di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Kabupaten Jember)**

**Pewawancara**

Nama : Anjar Prihatiningsih  
NIM : 971510201124  
Hari/Tanggal :  
Nomor Responden :

**DAFTAR PERTANYAAN**  
**(Bagian Pemasaran)**

**I. IDENTIFIKASI**

Nama Responden :  
Umur :  
Pendidikan / Jabatan :

**II. DRAF KEY RESULT AREA (KRA) SWOT**  
**LINGKUNGAN INTERNAL**

**1. Pemasaran**

**5.1 Strategi bersaing**

1. Bagaimana strategi bersaing dari KOPA TTN ? .....
2. Apakah KOPA TTN mengandalkan potensi/faktor tertentu untuk mendukung strategi persaingannya ?.....

3. Hasil TBN yang diperoleh dipasarkan ke mana saja ? .....

5.2 Kebijakan produk

1. Apakah produk KOPA TTN mempunyai ciri khusus ?.....
2. Kalau ada bagaimana ciri-ciri khusus dari produk KOPA TTN ? .....
3. Ada berapa macam jenis/kualitas produk tembakau yang dihasilkan ?.....
4. Apakah diterapkan standar baku pada kemasan ?.....
5. Apakah dilakukan pelabelan pada produk ?.....
6. Kebijakan harga produk ditetapkan oleh siapa ?.....
7. Bagaimana upaya KOPA TTN dalam mendistribusikan produknya ?.....

5.3 Kebijakan Promosi

1. Apakah ada upaya promosi penjualan ?.....
2. Bagaimana upaya KOPATTN dalam menjalin hubungan dengan konsumen .....

- 5.4 Apakah dilakukan segmentasi pasar dan apa segmen terbesar bagi TTN ?.....

**2. Kerjasama**

1. Dalam bidang apa saja usaha kerjasama yang selama ini telah dirintis oleh pihak KOPA TTN ?.....  
.....
2. Dengan siapa saja pihak KOPA TTN menjalin kerjasama ? .....
3. Apakah hubungan kerjasama tersebut masih berlaku sampai sekarang ?  
.....
4. Bagaimana pengaruh hubungan kerjasama tersebut terhadap produk yang dihasilkan ?.....  
.....  
.....

**LINGKUNGAN EKSTERNAL**

**A. LINGKUNGAN MIKRO**

**1. Investor Baru Potensial**

1. Bagaimana pengaruh (positif dan negatif) yang ditimbulkan oleh adanya investor agribisnis TBN (pengusaha baru di bidang tembakau) bagi kelangsungan usaha TBN di KOPA TTN ? .....
2. Bagaimana pengaruh adanya perkembangan pengelolaan tanaman tembakau oleh petani terhadap usaha Tembakau Bawah Naungan yang dikelola KOPA TTN ?.....  
.....  
.....
3. Bagaimana pengaruh adanya negara-negara penghasil tembakau bagi kelancaran pemasaran TBN yang dihasilkan oleh KOPA TTN ? .....

**2. Rivalitas/Persaingan**

1. Para pesaing bagi produk TBN berasal dari mana saja ? .....
2. Bagaimana kondisi rivalitas atau persaingan dengan sesama pengusaha tembakau (baik pengusaha tembakau yang ada di dalam negeri maupun dari luar negeri)? .....

### 3. Kekuatan Tawar Menawar Pembeli

1. Bagaimana tingkat loyalitas konsumen terhadap produk tembakau ?.....
2. Bagaimana persepsi konsumen terhadap komoditi tembakau ?.....

## B. LINGKUNGAN MAKRO

### 1. Pertimbangan Ekonomi

1. Apakah komoditas tembakau banyak diminati konsumen ? .....
2. Bagaimana tingkat perkembangan konsumsi tembakau ? .....
3. Bagaimana pengaruh era globalisasi terhadap persaingan perusahaan tembakau ?.....
4. Bagaimana pengaruh krisis ekonomi terhadap kegiatan usaha dan persaingannya?.....

### 2. Pertimbangan Politik dan Kebijakan Pertanian

1. Bagaimana pengaruh situasi politik terhadap kegiatan usaha ? .....





2. Bagaimana pengaruh adanya UU Anti Merokok terhadap kegiatan usaha TBN di KOPA TTN?.....  
.....
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pemantapan sentra produksi perkebunan terhadap perkembangan komoditas tembakau ? .....  
.....
4. Bagaimana pengaruh pemantapan program agribisnis dan agroindustri ? .....  
.....

